

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang)**

SKRIPSI

Oleh :

MAHLATIN
NIM : 02220030



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2008**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang)**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Oleh :

MAHLATIN
NIM : 02220030



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2008**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang)**

SKRIPSI

Oleh :

MAHLATIN
NIM : 02220030

Telah Disetujui 24 Juli 2008
Dosen Pembimbing,

Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.

Mengetahui:
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang)**

Oleh:

MAHLATIN

NIM : 02220030

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 4 Agustus 2008

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>H. Surjadi, SE., MM</u>	: ()
2. Sekretaris/Pembimbing <u>Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.</u>	: ()
3. Penguji Utama Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA NIP.150231828	: ()

Disahkan Oleh:
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP.150231828

Persembahkan

Sejak aku berpisah dari rumpun bambuku
Ku temukan kehidupan baru yang asing bagiku
Ku telusuri jalan penuh liku dengan segenggam bekal dan tongkat
restu orang tua di tanganku sehingga muncul keyakinan melekat
kuat di benakku

Insya Allah kesuksesan selalu bersamaku
Dengan keyakinan, perjuangan, dan kesadaran kerasnya alam
realita telah menungguku kini kugapai citaku
Suatu karya yang dengan segenap kerendahan hati

Kupersembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda (*Mustikin dan Mulkah*) tercinta, terkasih
dan tersayang yang selalu dan akan selalu memberikan segala
cinta dan kasih sayangnnya dengan ikhlas tanpa mengharap balas,
membimbing dan mendoakan kesuksesan dan menanamkan
idealitas sejati yang telah melekat pada diriku yang tidak akan
pernah luntur sampai kapanpun.

Suamiku dan Peri kecilku tercinta dan tersayang (*Kiran*) yang
menjadi sumber inspirasi, motivator, dan cahaya dalam hidupku.

Saudara-saudaraku (*Mbak Yah, Mbak Lilik, Adik Nia*) semoga
mendapat ilmu yang manfaat di dunia dan akhirat dan menjadi
isan yang berguna bagi keluarga , agama, nusa, dan bangsa
Guru- guru dan Dosen- dosen yang dengan mulia dan besar hati
telah memberikan ilmu yang bermanfaat
tiada batas.

Terahir, Sahib seperjuangan, sahabat- sahabat yang pernah
dihadirkan Allah SWT , yang selalu membuat tersenyum maupun
menangis penuh motivasi, mereka pastilah yang tetap indah saat
ada atau tiada.

MOTTO

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ

“...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...” 185

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kepada umatnya, Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Manajemen Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang) ".

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang terkait, baik berupa moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Dengan rasa tulus ikhlas dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Malang
2. Bapak Drs. H. A. Muhtadi Ridwan MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Malang
3. Bapak Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Ir. H. Didid Taurisianto, selaku Direktur Pabrik Gula Kebon Agung Malang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dan kepada seluruh staf karyawan yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.
5. Semua dosen di Fakultas Ekonomi UIN Malang yang telah mentransfer ilmu-ilmu pamungkasnya kepada penulis. Serta semua staf tata usaha fakultas ekonomi UIN Malang.

6. Kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan moril dan materiil dan tak henti-hentinya membasahi jiwa ananda dengan segenap kasih sayangnya yang tulus ikhlas serta iringan do'a demi kesuksesan ananda.
7. Buat keluarga besarku, saudara-saudaraku, dan yang teristimewa buat anak dan suamiku mereka semuanya adalah sumber inspirasiku.
8. Buat teman-temanku semuanya yang senasib dan seperjuangan, terimakasih atas dukungannya.

Tidak ada yang bisa penulis ungkapkan selain do'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT. dan dicatat sebagai amal shaleh yang bermanfaat. Amiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karenanya, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon maghfiroh dan berserah diri. Semoga karya tulis ini memberikan manfaat pada diri penulis, para pembaca, dan semua pihak dan semoga tercatat sebagai amal baik disisi-Nya, Amiin.

Malang, 25 Juli 2008

Penulis

Mahlatin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teoritis.....	11
1. Laporan Keuangan.....	11
a. Pengertian Pengertian Laporan Keuangan.....	11
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	17
d. Pemakai Laporan Keuangan.....	21

	e. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	23
	f. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	27
	2. Analisis Laporan Keuangan.....	29
	a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	29
	b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	30
	c. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	33
	3. Analisis Rasio Keuangan.....	34
	a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	34
	b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	35
	c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	36
	d. Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	42
	e. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	43
	4. Kinerja Perusahaan.....	45
	C. Kerangka berfikir.....	48
BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Lokasi Penelitian.....	49
	B. Jenis dan pendekatan penelitian.....	49
	C. Data dan Sumber Data.....	51
	D. Teknik pengumpulan data.....	53
	E. Definisi operasional variabel.....	54
	F. Model Analisis data.....	56
BAB IV	: PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN	
	A. Paparan Data Hasil Penelitian.....	59
	1. Sejarah perusahaan.....	59
	2. Lokasi perusahaan.....	61
	3. Tujuan yang ingin dicapai.....	65
	4. Struktur organisasi dan diskripsi jabatan.....	66
	5. Organisasi dan personalia.....	72

6. Proses produksi.....	74
7. Jumlah tebu yang digiling.....	79
8. Hasil produksi.....	79
9. Persediaan.....	80
10. Pemasaran hasil produksi.....	81
11. Keuangan.....	82
12. Import gula mentah.....	82
B. Pembahasan data hasil penelitian.....	84
1. Hasil Analisis Rasio Keuangan dan Interpretasi Penilaian Kinerja.....	84
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Perbedaan Penelitaian Sekarang Dengan Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 4.2	: Sejarah Singkat Badan Hukum Yang Mengelola PG Kebon Agung Malang.....	60
Table 4.3	: Jumlah Tebu Yang Digiling Tahun 2004-2007.....	79
Table 4.4	: Import Gula Mentah (<i>raw sugar</i>) PG Kebon Agung Malang.....	83
Tabel 4.5	: <i>Current Ratio</i>	90
Tabel 4.6	: <i>Quick Ratio</i>	95
Tabel 4.7	: <i>Cash Ratio</i>	97
Tabel 4.8	: <i>Debt Ratio</i>	100
Table 4.9	: <i>Debt To Equity Ratio</i>	103
Tabel 4.10	: <i>Time Interest Earned Ratio</i>	106
Tabel 4.11	: <i>Total Asset Turnover</i>	109
Tabel 4.12	: <i>Fixed Asset Turnover</i>	112
Tabel 4.13	: <i>Inventory Turnover</i>	114
Tabel 4.14	: <i>Average Day's Inventory</i>	117
Tabel 4.15	: <i>Receivable Turnover</i>	119
Tabel 4.16	: <i>Average Collection Periode</i>	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berfikir.....	48
------------	--------------------------	----

Gambar 4.2	: Bagan Struktur Organisasi Yang Mengelola PG Kebon Agung Malang.....	67
Gambar 4.3	: Proses Pembuatan Gula PT PG Kebon Agung Malang	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Neraca
Lampiran 2	: Laporan Laba Rugi
Lampiran 3	: Laporan Harga Pokok Penjualan
Lampiran 4	: Rincian Biaya Administrasi dan Umum

- Lampiran 5 : Biaya Overhead Pabrik
Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
Lampiran 6 : Surat Tanda Telah Melakukan Penelitian Penelitian

ABSTRAK

Mahlatin, 2008. SKRIPSI. Judul: "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Manajemen Keuangan Perusahaan Periode 2004-2007 (Studi Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang)"

Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak

Kata kunci : Analisis Rasio Keuangan, Menilai Kinerja Manajemen Keuangan

Pabrik Gula Kebon Agung Malang adalah merupakan pabrik gula yang cukup besar yang pengelola serta direksinya adalah PT

Kebon Agung yang mana hasil gulanya sudah mencapai standar SHS 1 (Pabrik Gula Kebon Agung dan Masyarakat sekitar, 2008). Mengingat banyaknya pabrik gula yang dikelola oleh BUMN perkebunan (PTPN dan PT RNI) yang kinerja mengalami penurunan, maka peneliti ingin mengetahui kondisi kinerja keuangan pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan Pabrik Gula Kebon Agung Malang periode 2004-2007. Variabel yang digunakan yaitu rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Sedangkan metode yang digunakan adalah *time series analysis*.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja Pabrik Gula Kebon Agung Malang masih kurang baik. Hal ini terlihat pada rasio likuiditas yang kurang efektif, dimana *current ratio* nilainya overlikuid, aktiva lancarnya kelebihan, sedangkan pada *quick ratio* dan *cash ratio* nilainya sangat rendah (*illikuid*) sehingga aktiva lancarnya tidak cukup untuk membayar utang lancar. Pada rasio solvabilitas juga kurang efektif dimana *debt ratio* dan *debt to equity ratio* jumlahnya sangat tinggi dan terus meningkat tiap tahunnya, akan tetapi *time interest earned ratio* perusahaan sudah cukup baik. Sedangkan pada rasio aktivitas, perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktivitya, hal ini terlihat pada masing-masing rasio yakni *total asset turnover*, *inventory turnover*, *average day's inventory*, *receivable turnover*, dan *average collection periode* yang masih lambat, namun pada *fixed asset turnover*nya sudah cukup baik.

ABSTRACT

Mahlatin, 2008. THESIS. Title: "Analysis on Financial Ratio to Evaluate the Achievement of Company Finance Management in 2004-2007 Periods (Study on PG Kebon Agung Malang)".

Advisor : Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak

Key Words : Financial Ratio Analysis, Evaluate the Achievement of Financial Management

Sugar industry of Kebon Agung Malang is a sugar industry that is great enough which is cultivated and directed by PT Kebon Agung that

the product has reach SHS Standard I (sugar industry of Kebon Agung Malang, and the environment, 2008). Because of the amount of sugar industry managed by BUMN (PTPN and PT RNI), the echievement is getting decreased. Because of this reason, the researcher want to know the achievement of this industry clearly, so it is needed to analyze the achievement of financial industy to evaluate the economic resource potential changes that is controlled in the future.

This research is descriptive qualitative research that is aimed to describe the achievement of Pabrik Gula Kebon Agung Malang finance in 2004-2007 periods. The variable used in this research is liquidity ratio, activity, and solvability. While the method used is time series analysis.

From the result analysis shows that sugar industry of Kebon Agung Malang is still not good. This can be seen on the lack of effective of liquidity ratio, where the value of current ratio is overliquid, liquid activa is also redundant, whereas the value of quick ratio and cash ratio is very low. In solvability ratio is also lack of effective where the amount of debt ratio and debt to equity ratio is very high and continue to increase in every year, but the time interest earned ratio of the company is good enough. While in activity ratio, the company is lack of effective in managing the activa, it can be seen in each ratio that are total asset turnover, inventory turnover, average day's inventory, receivable turnover, and average collection period which is still slow, but in fixed asset turnover is good enough.

المستخلص

مهلتين، 2008. البحث الجامعي. الموضوع: "تحليل نسبة مالية لتقييم كفاءة إدارة مالية الشركة (دراسة في مصنع Kebon Agung للسكر)"

المشرف: الدكتور اندوس الحج عبد الكادير أسري الماجستير

كلمة الرئيسية: تحليل النسبة المالية، يثمن كيفية عمل الإدارة المالية.

مصنع السكر كيون اكوغ مالانج هو الصناعة التي تحرك في مجلة المأكولة (السكر) ويملك أحسن الجودة في جاوى شرقي. في هذه الساعة، صناعة السكر كيون اكوغ هو إحدى من إثنين وخمسين صناعات السكر التي تدير BUMN (مؤسسة العمل الحكومي) PT زراعة البساتين

الأرخبيل PTPN I-XIV و PT راجاوالي الأرخبيل الإندونيسي / RNI) وكيفية عمله يتزل بالتهديد. ولذلك ليستطيع أن يعرف كيفية العمل المؤسسة فطبعاً يحتاج أن يعمل التحليل على عملية المالية المؤسسة ليضمن تغيير النفود من قوة الإقتصادية وممكن مسك بلجامه في زمن المقبل. هذا البحث هو بحث الوصفي الكيفي الذي يهدف ليوصف عملية المالية مصنع السكر كيون اكوغ مالانج في سنة 2004-2007. عامل الذي يستعمل هو نسبة السيولة، والفعالية، و Solvabilitas. أما طريقة التي تستعمل هي Time Series Analysis. من نتيجة التحليل تدل أن عملية مصنع السكر كيون اكوغ مالانج نقص الحسن. منظر هذا الحال في نسبة السيولة نقص المؤثر، current ratio قيمته قوة السيولة، فضول مال الطلاقة، أما في quick ratio و cash ratio قيمته واطى جداً. في نسبة Solvabilitas نقص المؤثر أيضاً، debt ratio و debt to equity ratio مجموعته مرتفع جداً ويرتفع دائماً في كل سنة، بل time intereset earned ratio المؤسسة لا يستهان بها. أما في نسبة الفعالية، تدير المؤسسة نقص المؤثر مالها، منظر هذا الحال في كل النسبة يعنى total asset turnover, inventory turnover, average collection priode و average day's inventory, receivable turnover, الحركة، بل في fixed assed turnover لا يستهان به أيضاً

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mahlatin
Nim : 02220030
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin, Karanggeneng-Lamongan

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul :

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN PERIODE 2004-2007 (Studi pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Juli 2008
Hormat saya,

Mahlatin
Nim : 02220030

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era persaingan yang sangat kompetitif saat ini, perusahaan-perusahaan, baik perusahaan swasta maupun BUMN dituntut untuk bersaing dengan sesama perusahaan nasional maupun multinasional untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Saat ini

harga gula di pasaran sedang mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh adanya import gula yang dilakukan oleh pemerintah secara besar-besaran, karena untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan gula konsumsi di tingkat nasional dan memanfaatkan kapasitas pabrik gula yang tak terpakai.

Indonesia dipastikan tahun ini tidak bisa merealisasikan cita-cita swasembada gula sebagaimana yang pernah terwujud pada era Orde Baru. Pasalnya, dari total kebutuhan gula nasional yang mencapai 3,8 juta ton per tahun, produksi dalam negeri hanya mampu mengalokasikan 2,2 juta ton. Dengan demikian, sisa kebutuhan gula yang mencapai 1,6 juta ton per tahun terpaksa diimpor. Apalagi tingkat produksi gula nasional yang mencapai 2,2 juta ton tahun lalu terancam menurun tahun ini. Hal ini dimungkinkan karena untuk kinerja 52 pabrik gula yang dikelola oleh BUMN perkebunan (PT Perkebunan Nusantara/PTPN I-XIV dan PT Rajawali Nusantara Indonesia/RNI) selama 2006 sangat buruk. (<http://www.Ismail.Fahmi@BisnisIndonesia.co.id>. 19 Januari 2007).

Menurut hasil pemantauan Asosiasi Pengusaha Gula dan Terigu Indonesia (Apegti), dari empat variabel yang menjadi indikator kinerja pabrik gula, tidak satupun yang menggambarkan hasil memuaskan. Keempat variabel itu adalah produktivitas tingkat kesuburan tanah, hari giling, tingkat efisiensi pabrik (*overall recovery*) dan kapasitas terpasang ton

tebu per hari (TTH) (<http://www.Ismail.Fahmi@Bisnis Indonesia.co.id>. 19 Januari 2007).

Menteri Negara BUMN Sugiharto memaparkan akan menggenjot kinerja BUMN untuk mencapai swasembada gula ditahun 2009. Hal ini dilakukan melalui revitalisasi pabrik gula agar lebih efisien, disamping peningkatan tebu petani sebagai pemasok bahan baku gula ke BUMN. Dari jumlah produksi gula nasional tersebut, sekitar 70% diproduksi BUMN dan 30% oleh swasta. Ini berarti sampai saat ini, Indonesia masih melakukan impor gula sekitar 600 ribu ton sampai 700 ribu ton per tahun. Padahal Indonesia pernah mencapai swasembada gula pada zaman penjajahan Belanda (<http://www.Kompas>. 09 April 2007).

Kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan oleh baik tidaknya kondisi perusahaan, untuk dapat mengetahui kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuanganya. Sedangkan baik tidaknya kondisi perusahaan sangat dipengaruhi kinerja dari manajemen perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat diketahui dari kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan perbaikan kondisi keuangan dalam hal efisiensi atau perencanaan manajemen demi keberhasilan perusahaan. Selain itu juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Riyanto, 1995: 327-328).

Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa

depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu informasi tersebut berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2004: 5)

Penilaian kinerja keuangan ini tidak hanya berguna bagi para manajer sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, tetapi juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, para investor dan calon investor, serta para kreditor dan calon kreditor (IAI, 2004:3-4). Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pabrik Gula Kebon Agung Malang adalah merupakan pabrik gula yang cukup besar yang pengelola serta direksinya adalah PT Kebon Agung yang mana hasil gulanya sudah mencapai standar SHS 1 (Pabrik Gula Kebon Agung dan Masyarakat sekitar, 2008). Mengingat banyaknya pabrik gula yang dikelola oleh BUMN perkebunan (PTPN dan PT RNI) yang kinerja mengalami penurunan, maka peneliti ingin mengetahui kondisi kinerja keuangan pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Begitu pentingnya kinerja keuangan perusahaan sehingga sangat berguna bagi pihak manajemen untuk terus mengetahui kondisi keuangan

perusahaan termasuk peningkatan laba operasional dan pos-pos keuangan lainnya. Dengan kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan dari hasil usahanya yang menguntungkan.

Bertolak dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Pabrik Gula Kebon Agung Jl. Raya Kebon Agung Pakis Aji Kab. Malang)

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan gambaran tentang perkembangan kinerja manajemen keuangan perusahaan Pabrik Gula Kebon Agung Malang, maka diperlukan analisis atas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

“ Bagaimana kinerja manajemen keuangan Pabrik Gula Kebon Agung tahun 2004 - 2007 apabila dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan yakni rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan serta menilai kinerja keuangan perusahaan Pabrik Gula Kebon Agung selama 4 periode yakni tahun 2004 - 2007 melalui analisis rasio keuangan.

D. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar objek yang diteliti tidak terlalu luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih berfokus. Dimana dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah hanya meriset Pabrik Gula Kebon Agung saja dan data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan berupa neraca, laporan rugi laba, laporan harga pokok produksi, rincian biaya overhead pabrik dan rincian biaya administrasi dan umum selama 4 periode yakni tahun 2004-2007 dengan metode *time series analysis* dan teknik analisis rasio yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Sebagai media aplikasi ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan, serta menambah wacana dan wawasan keilmuan agar dapat diterapkan dengan kondisi riil yang ada dilapangan.

2. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

- a. Sebagai bahan evaluasi untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk menentukan kebijakan atau keputusan dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode, dan analisis data untuk pengolahan data.

1. Nur Lailatul Hidayah (2006)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2000-2004)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Mustika Ratu selama lima tahun yaitu dari tahun 2000–2004 dinilai kurang efisien, apabila ditinjau dengan rasio profitabilitas dan diukur dengan menggunakan *time series analysis* yaitu membandingkan nilai rasio profitabilitas perusahaan selama tahun 2000–2004. Hal tersebut terlihat dari setiap nilai rasio profitabilitas PT. Mustika Ratu yang fluktuatif dan cenderung menurun apabila dibandingkan melalui rata-rata nilai profitabilitas perusahaan setiap tahun selama tahun 2000 – 2004. Adapun rata-rata perolehan nilai rasio Marjin Laba Atas Penjualan (MLAP) sebesar 10,06%, rasio Basic Earning Power (BEP) sebesar 10,9%, rasio Pengembalian

Atas Total Aktiva (ROA) sebesar 7,8%, dan rasio Pengembalian Atas Ekuitas Saham Biasa (ROE) sebesar 9,38%.

2. Nanik Sofiah (2005)

“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk. Kediri periode 2000-2004)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas kurang begitu bagus yang ditinjau oleh *current ratio* yang

nilainya terus menurun mulai dari 2000-2004 yakni 200.13% menjadi 168.49% dan nilai *quick ratio* yang berfluktuatif mulai tahun 2000-2004 yakni 42.37%, 39,92%, 39,16%, 39,54%. Sedangkan nilai *cash ratio* berfluktuatif tapi cenderung turun mulai tahun 2003 ke 2004 yaitu 4.46%, 4,73%, 8,46%, 6,82%, 6,74%.

Dari hasil analisis leverage menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya sudah mengalami perbaikan kecuali di tahun 2004, hal tersebut terbukti dengan *debt ratio* yang terus turun mulai tahun 2000-2003 yaitu 43,64%, 39,04%, 37,16%, 36,6% dan naik pada tahun 2004 menjadi 40,76%. Nilai *debt to equity ratio* juga terus menurun dari tahun 2000-2003 yaitu 77,43%, 64,03%, 59,14%, 58,04%, dan naik ditahun 2004 menjadi 68,89%. Nilai time interest ratio cenderung tetap, nilai TIR tinggi ditahun 2000, namun ditahun 2001 menurun (8,7%).

Pada nilai rasio aktivitas, efektivitas mengalami penurunan jika dilihat dari perhitungan *inventory turnover* karena perputaran persediaan hanya mengalami kenaikan mulai tahun 2001 ke 2003 yakni 1,97%, 2,23%, 2,42% dan tahun 2004 2,23%. *Average days inventory* berfluktuatif tiap tahunnya dan cenderung naik ditahun 2000-2004 yaitu 174 hari, 182 hari, 161 hari, 148 hari, 161 hari. *Total asset turn over* juga berfluktuatif dan cenderung turun nilainya dari tahun 2000 ke 2004 yaitu 1,38%, 13,3%, 13,5%, 13,3%, 11,7%. Jika dilihat dari *fixed asset*

turnover masih kurang bagus karena perusahaan kurang mampu mempertahankan penggunaan aktiva tetap, dan nilainya terus turun dari tahun 2000-2004.

Rasio profitabilitas mengalami penurunan dari tahun ketahun, seperti *gross profit margin* terus turun dari tahun 2000-2003 yaitu 27,58% sampai 19,54% dan naik sedikit ditahun 2004 yaitu 19,90% . nilai *net profit margin* juga terus menurun dari tahun 2000 ke 2004. nilai ROI juga cenderung turun dari tahun 2000 ke 2004, demikian juga terjadi penurunan terhadap ROE.

Dari hasil analisis rasio nilai pasar menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari jumlah lembar saham yang beredar kurang baik, hal ini terbukti dari nilai EPS yang cenderung menurun dari tahun 2000 ke 2004.

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Sekarang Dengan Penelitian Tedahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
----	------	-------	----------	--------	------------------

1.	Nur Lailatul Hidayah (2006)	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan(Studi pada PT. Mustika Ratu Tbk. Periode 2000-2004)	-Profitabilitas (MLAP, BEP, ROA, ROE)	Time series analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PT Mustika Ratu selama lima tahun kurang efisien apabila ditinjau dengan menggunakan rasio profitabilitas, yakni fluktuatif dan cenderung menurun
2.	Nanik Sofiah (2005)	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (studi pada PT Gudang Garam Kediri Tbk. periode 2000-2004)	-Likuiditas (CR, QR, NWC). -Leverage (DR, DER, Time Interest Earned Ratio). -Aktivitas (ITR,ADI, TAT, FAT). -Profitabilitas (GPM, NPM, ROI, ROE). -Nilai pasar	Time series analysis	Dari perhitungan yakni rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT Gudang Garam Kediri Tbk selama 5 periode yakni 2000-2004 rata-rata keseluruhan terlihat kurang stabil, kecuali pada rasio leverage yang sudah mengalami perbaikan.
3.	Mahlati n (2008)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Manajemen Keuangan Perusahaan	- Likuiditas (CR,QR, CR,) - Solvabilitas (DR, DER, TIER) - Aktivitas (TATO, ITO, FATO, ADI, Average	Time series analysis	

		(Studi kasus pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang)	<i>Collection Periode, Receivables Turnover</i>)		
--	--	---	---	--	--

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada lokasi penelitian, teknik analisa yang digunakan adalah rasio likuiditas, aktivitas dan solvabilitas. Sedangkan tahun yang diteliti yakni tahun 2004-2007. Sedangkan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah judul, dan metode yang digunakan yakni *time series analysis*.

B. Kajian Teoritis

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan.

Dalam bukunya manajemen keuangan, Brigham (2001: 38) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Laporan keuangan berisi laporan keuangan dasar dan opini manajemen atas operasi perusahaan selama tahun lalu dan prospek perusahaan dimasa depan.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas keuangan dengan pihak-pihak

yang berkepentingan dengan data tersebut (Munawir, 2002: 2). Baridwan (1992: 19) mengatakan bahwa “laporan keuangan adalah merupakan hasil dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu rangkaian dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Agama Islam memerintahkan adanya pencatatan untuk memperkuat dan memelihara, apabila timbul suatu pertanyaan dan permasalahan dalam sebuah transaksi. Pencatatan dalam Islam dapat dilihat dari peradaban Islam yang pertama yaitu *Baitul Maal*, yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara negara serta menjamin kesejahteraan sosial. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ
شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ
هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ
يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ

وَلَا تَسْمُومُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا
بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا ۗ إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ
وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٤٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Dari ayat ini dapat dicatat bahwa dalam Islam, sejak munculnya peradaban Islam sejak nabi Muhammad SAW. telah

ada anjuran untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanannya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan antara dua pihak yang mempunyai hubungan mu'amalah tadi. Karena hubungan transaksi dagang maupun bentuk bisnis lainnya selalu mempunyai konteks utang-piutang, pinjaman kepada lembaga keuangan mempunyai hubungan utang-piutang. Setiap lembaga perusahaan sarat dengan kegiatan mu'amalah sebagaimana dimaksudkan surat Al-Baqarah ayat 282 tadi. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa pemeliharaan akuntansi wajib hukumnya dalam suatu perusahaan bahkan juga pribadi (Harahap, 2002: 308).

Tekanan Islam dalam kewajiban melakukan pencatatan adalah:

- 1) Menjadi bukti dilakukannya transaksi (mu'amalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya.
- 2) Menjaga agar tidak terjadi manipulasi atau penipuan, baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba) (Harahap, 2002: 310).

Pendapat lain mengenai laporan keuangan dikemukakan oleh Harahap (2001: 38) laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan ini yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu

bahan dalam proses pengambilan keputusan atau sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW:

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال : ألا كلكم راع، وكلكم مسئول عن رعيته، فالأمير الذي على الناس راع، وهو مسئول عن رعيته، والرجل راع على أهل بيته، وهو مسئول عنهم، والمرأة راعية على بيت بعلها وولده، وهي مسئولة عنهم، والعبد راع على مال سيده، وهو مسئول عنه، ألا فكلكم راع، وكلكم مسئول عن رعيته(رواه المسلم:6/8)

Artinya:

Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi Muhammad SAW, beliau telah bersabda: "setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga suaminya dan dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin bagi harta tuannya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya.ketahuilah bahwa setiap orang dari kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai peratnggung jawaban atas apa yang dipimpinnya." (HR. Muslim: 6/8)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap amal perbuatan manusia selama hidup didunia pasti akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT diakherat kelak. Begitu pula dengan seorang manajer (pemimpin) tidak hanya dimintai

pertanggungjawaban oleh atasannya, tetapi dia juga akan dimintai pertanggungjawaban oleh Tuhan-Nya atas segala tindakannya itu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan bermanfaat sebagai alat yang dapat mengkomunikasikan antara aktivitas perusahaan yang berupa data-data keuangan yang berkepentingan atas aktivitas perusahaan itu sendiri.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2004: 4) adalah “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Prastowo (1995: 153), yaitu:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Tidak semua informasi yang dibutuhkan para pemakai dalam pengambilan keputusan dapat dipenuhi oleh laporan keuangan, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari

kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk meyediakan informasi non-keuangan.

- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya.
- 4) Mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas (setara kas).
- 5) Menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk proses pengambilan keputusan ekonomi.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi:

- 1) Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami

oleh pemakai, dalam hal ini para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang aktivitas ekonomi dan bisnis. Oleh karena itulah dalam melakukan pencatatan transaksi laporan keuangan dibutuhkan seseorang yang ahli dalam bidangnya (professional). Prinsip profesionalisme dan anjuran penerapannya dalam setiap pekerjaan juga terdapat dalam hadits Nabi SAW. (Misbahul Munir, 2007:207). Dalam riwayat ini makna profesionalisme digunakan dengan kata al-itqan.

وعن عائشة ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: ان الله يحب إذا عمل أحدكم عملاً أن يتقنه. رواه أبو يعلى وفيه معصب بن ثابت وثقه ابن ح وضعفه جماعة (مجمع الزوائد 4 \ 98)

Artinya:

Dari Aisyah bahwasanya Nabi saw. Bersabda: "sesungguhnya Allah SWT mencintai seseorang yang itqan (baik, cermat, teliti dan sungguh-sungguh, professional) dalam bekerja". (HR. Thabrani dalam al-Ausath: 897 dan Abu Ya'la: 4386).

2) Relevan.

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan

(*predictive*), menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*).

3) Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya.

4) Keandalan.

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran surat Al- Syuraa' ayat 182-183, yang berbunyi:

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨٢﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٣﴾ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَمْشِيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ
مُفْسِدِينَ ﴿١٨٤﴾﴾

Artinya:

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Maksud dari ayat ini adalah, penyajian laporan keuangan harus dilaksanakan dengan transparan dan jujur tanpa ada rekayasa apapun, sehingga informasi yang didapat memiliki nilai andal dan bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.

- 5) Dapat diperbandingkan. Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*), posisi keuangan, dan kinerja perusahaan. Selain itu pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Untuk memenuhi kualitas tersebut, maka pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut. Antara periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda (yakni jika yang diteliti satu perusahaan saja maka membandingkannya adalah dari periode satu ke periode lain, dan bila yang diteliti lebih dari satu perusahaan maka membandingkannya hanya untuk satu periode saja), implikasinya adalah bahwa para pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dan

perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut (Prastowo, 1995: 6-7).

d. Pemakai Laporan Keuangan

Adapun beberapa pihak pemakai laporan keuangan secara lebih jelas dijelaskan oleh IAI (2004: 2-3) adalah sebagai berikut:

1) Investor.

Penanam modal beresiko dan penasihat merek berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil perkembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan arah apakah harus membeli, menanam atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2) Karyawan.

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili, mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan membayar deviden dalam memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman, kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5) Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar

untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistic lainnya.

7) Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

e. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan utama yang lengkap menurut IAI terdiri dari lima komponen, yaitu:

1) Neraca

Informasi yang disajikan dalam neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Aktiva berwujud
- b) Aktiva tidak berwujud
- c) Aktiva keuangan
- d) Informasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas
- e) Persediaan

- f) Piutang usaha dan piutang lainnya
- g) Kas dan setara kas
- h) Hutang usaha dan utang lainnya
- i) Kewajiban yang diestimasi
- j) Kewajiban berbunga jangka panjang
- k) Hak minoritas
- l) Modal saham dan pos ekuitas lainnya.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Laba rugi usaha
- c) Beban pinjaman
- d) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas
- e) Beban pajak
- f) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan,
- g) Pos luar biasa
- h) Hak minoritas
- i) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan (IAI, 2004: 1.14).

3) Laporan Perubahan Ekuitas.

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
 - b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
 - c) Pengaruh kumulatif dari kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait
 - d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
 - e) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan (IAI, 2004: 1.17).
- 4) Laporan Arus Kas.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Penyajian laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (IAI, 2004: 2.1 - 2.3).

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar (IAI, 2004: 1.17 – 1.18).

Sedangkan menurut pendapat Harahap (2002: 106) ada tujuh jenis laporan keuangan, antara lain:

- 1) Daftar neraca (*Balance Sheet*), yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

- 2) Perhitungan rugi laba (*Income Statement*), yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 3) Laporan sumber dan penggunaan dana. Memuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- 4) Laporan arus kas, yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
- 5) Laporan harga pokok produksi, yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- 6) Laporan laba ditahan, menjelaskan perubahan posisi modal, baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.
- 7) Dalam suatu kajian dikenal laporan kegiatan keuangan. Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas.

f. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Adapun sifat dan keterbatasan laporan keuangan menurut IAI adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yakni merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, sehingga laporan keuangan bukan satu-

satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

- 2) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terjadi beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- 6) Laporan keuangan lebih menekankan kepada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pembaca laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

- 8) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan dalam perusahaan.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menela'ah masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Prastowo, 1995: 30). Informasi yang dihasilkan dari proses-proses tersebut diharapkan akan dapat memperdalam informasi dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

Menurut Helfert (1996: 210), yang dimaksud dengan analisis laporan keuangan adalah penafsiran, pertimbangan terhadap laporan-laporan keuangan dan data keuangan lainnya dari suatu perusahaan untuk tujuan penilaian dan proyeksi prestasi serta nilainya.

Dari kedua pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis untuk menilai

kekuatan perusahaan, dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan yaitu berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilaksanakan untuk mencapai beberapa tujuan. Menurut Prastowo (1995: 31) analisis laporan keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif dan *merger*.
- 2) Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang.
- 3) Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen operasi, keuangan, atau masalah lainnya.
- 4) Sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, operasional, efisiensi, dan sebagainya.

Adapun tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (1997: 195-197) adalah:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari pada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.

- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan, baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat mengetahui model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau standar industri normal atau dengan standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.

10) Bisa juga memprediksi potensi yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Pendapat lain dikemukakan oleh Amin (1995: 23) bahwa tujuan dari analisis dan interpretasi laporan keuangan secara khusus dapat ditinjau dari berbagai pokok yang berkepentingan atas perusahaan tersebut, yaitu:

- 1) Pimpinan perusahaan, analisis dan interpretasi laporan keuangan digunakan untuk mengukur apakah perusahaan telah beroperasi secara efektif dan efisien serta menilai dimana letak kelemahan dan kekuatan perusahaan, agar dapat digunakan untuk menyusun rencana kebijakan operasi perusahaan pada masa yang akan datang.
- 2) Kreditor, analisis dan interpretasi laporan keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya dalam jangka panjang.
- 3) Penanam modal (investor), analisis dan interpretasi laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan apakah mereka akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut, menjual saham yang dimiliki atau tetap menahannya.
- 4) Pemerintah, analisis dan interpretasi laporan keuangan oleh pemerintah akan digunakan untuk menetapkan pajak, statistik, perkembangan perekonomian dan lain-lain.

- 5) Karyawan, analisis laporan keuangan oleh karyawan akan digunakan untuk menerima pertimbangan kenaikan gaji, bonus dan lain-lain.
- 6) Akuntan publik, analisis dan interpretasi laporan keuangan oleh akuntan publik akan digunakan untuk membuat rencana pemeriksaan dan sebagai dasar untuk mendiskusikan pemeriksaan dengan dewan direksi.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dilakukannya analisis laporan keuangan adalah dapat mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan, tekanan, dan intuisi atas interpretasi laporan keuangan serta dapat mempersempit lingkup ketidakpastian pada proses pengambilan keputusan.

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Berbagai teknik digunakan pada analisis laporan keuangan untuk menekankan pentingnya suatu data yang disajikan secara relatif dan komparatif. Untuk mengevaluasi perusahaan, tidak ada teknik analisa yang terbaik yang mampu mendukung semua temuan atau untuk memenuhi semua kebutuhan pengguna. Menurut Munawir (2002: 36-37), ada beberapa perangkat analisa yang dapat dipakai dalam analisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan

- 2) Analisis trend
- 3) Analisis *common size*
- 4) Analisis laporan perubahan modal kerja
- 5) Aliran kas
- 6) Analisis rasio
- 7) Analisis perubahan laba kotor
- 8) Analisis pulang pokok

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang paling sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik masa lalu, sekarang dan masa mendatang. Analisis rasio adalah cara analisis dengan mempergunakan perhitungan-perhitungan rasio atas kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun rugi laba (Amin, 1997: 138).

Jadi analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan dalam periode tertentu yang disajikan dalam neraca maupun rugi laba, dengan membuat perbandingan

antar pos yang relevan untuk mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan menyederhanakan data atau informasi keuangan supaya lebih di pahami dan di mengerti. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara dua pos yang relevan yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut serta mudah ditafsirkan dengan informasi lain.

Adapun tujuan analisis rasio keuangan menurut Mamduh (1996: 75) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat efektivitas asset.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 4) Mengukur kemampuan laba sebuah perusahaan.
- 5) Melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Weston (1992: 225-226) dalam bukunya manajemen keuangan dijelaskan, jenis-jenis rasio keuangan yang utama digolongkan menjadi enam jenis:

- 1) Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.
- 2) Rasio leverage, yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 3) Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdayanya.
- 4) Rasio profitabilitas, yang mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.
- 5) Rasio pertumbuhan (*growth ratios*), yang mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya didalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
- 6) Rasio penilaian (*valuation ratios*), yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio penilaian merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio risiko (dua rasio yang pertama) dan rasio

pengembalian (tiga rasio berikutnya). Rasio penilaian sangat penting oleh karena rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

Adapun jenis-jenis rasio keuangan menurut Riyanto (1995: 332-336) adalah sebagai berikut:

1) Rasio likuiditas

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek.

Rasio ini terdiri dari:

a) *Current ratio*

Yaitu rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick ratio*

Yaitu rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick asset*).

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash ratio*

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + efek}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio leverage

Merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio leverage meliputi:

a) *Debt ratio*

Yaitu rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjamin utang.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Utang lancar + Utang jangka panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Debt To Equity Ratio*

Yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau

bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang lancar} + \text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

c) *Long Term Debt To Equity Ratio*

Yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

d) *Times Interest Earned Ratio*

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga tahunan atau besarnya jaminan keuntungan untuk membayar jaminan utang jangka panjang.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban bunga}}$$

3) Rasio aktivitas

Yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasinya. Rasio aktivitas terdiri dari:

a) *Total asset turnover*

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau

kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue".

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Inventory Turnover Ratio*

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya "overstock".

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c) *Average Day's Inventory*

Yaitu periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga pokok penjualan}}$$

d) *Receivable turnover*

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

e) *Average collection periode*

Yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{Average collection periode} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

f) *Working capital turnover*

Yaitu kemampuan modal kerja atau (neto) berputar dalam periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}$$

4) Rasio profitabilitas / rentabilitas

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan, yang meliputi:

a) *Gross Profit Margin*

Mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan produksi dan hubungan antara harga pokok dengan penjualan yang telah dicapai.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Net Profit Margin (sales margin)*

Digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas keseluruhan investasi yang digunakan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

d) *Return On Equity (ROE)*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

d. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki manfaat yang sangat penting bagi perusahaan, antara lain:

- 1) Analisis rasio membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi

yang tersedia, yang sifatnya terbatas berasal dari laporan keuangan.

- 2) Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi pihak *intern* perusahaan melainkan juga berguna bagi pihak *ekstern* perusahaan. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor yang akan menanamkan modal dengan cara membeli saham perusahaan yang *go public*.
- 3) Bagi manajer perusahaan dengan cara menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi perusahaan untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi investor, atau calon pembeli saham merupakan bahan pertimbangan apakah menguntungkan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan (Alwi, 1993: 108).

e. Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.

Analisis rasio memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut antara lain:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

- 3) Dapat mengetahui posisi ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir *size* perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang (Harahap, 2004: 298).

Walaupun analisis rasio merupakan alat yang sangat berguna, tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Adapun keterbatasan analisis rasio antara lain:

- 1) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- 2) Seorang manajer keuangan juga harus berhati-hati dalam menentukan apakah suatu rasio tertentu “baik atau buruk” dan dalam membentuk penilaian yang menyeluruh dari perusahaan berdasarkan serangkaian rasio-rasio keuangan. Karena adakalanya rasio yang sesuai dengan rata-rata industri tidak memberikan kepastian bahwa perusahaan berjalan normal dan

memiliki manajemen yang baik (Weston dan Copeland, 1992: 243).

Jadi rasio merupakan alat yang sangat berguna. Akan tetapi seperti halnya metode analisis yang lain, alat tersebut harus digunakan dengan bijaksana dan hati-hati, bukan digunakan dengan tanpa berpikir dan dibuat secara mekanistik. Analisis rasio keuangan merupakan bagian penting dari proses penyelidikan, tetapi rasio-rasio keuangan sendiri bukan merupakan jawaban lengkap dari pertanyaan tentang prestasi suatu perusahaan.

5. Kinerja Perusahaan

Salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan operasional perusahaan telah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan adalah melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan.

“Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Selain itu, kinerja erat hubungannya dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Helfert,1993: 52)”.

Jadi kinerja merupakan hasil akhir dari keputusan individu yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk menggunakan modal yang dimiliki dengan menerapkan prinsip

efisiensi dan efektivitas, yang tercermin dalam analisis rasio keuangan guna memperoleh laba yang diharapkan.

Penilaian kinerja manajemen perusahaan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya, berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah diterapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001: 416).

Penilaian atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian kuantitatif, karena berdasarkan pada hasil yang akan diukur. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis keuangan, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pengukuran, yaitu perbandingan laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan, dimana pada dasarnya pengukuran ini untuk mengetahui kinerja yang dicapai perusahaan sebagai upaya efektivitas manajemen atas sumber daya yang ada.

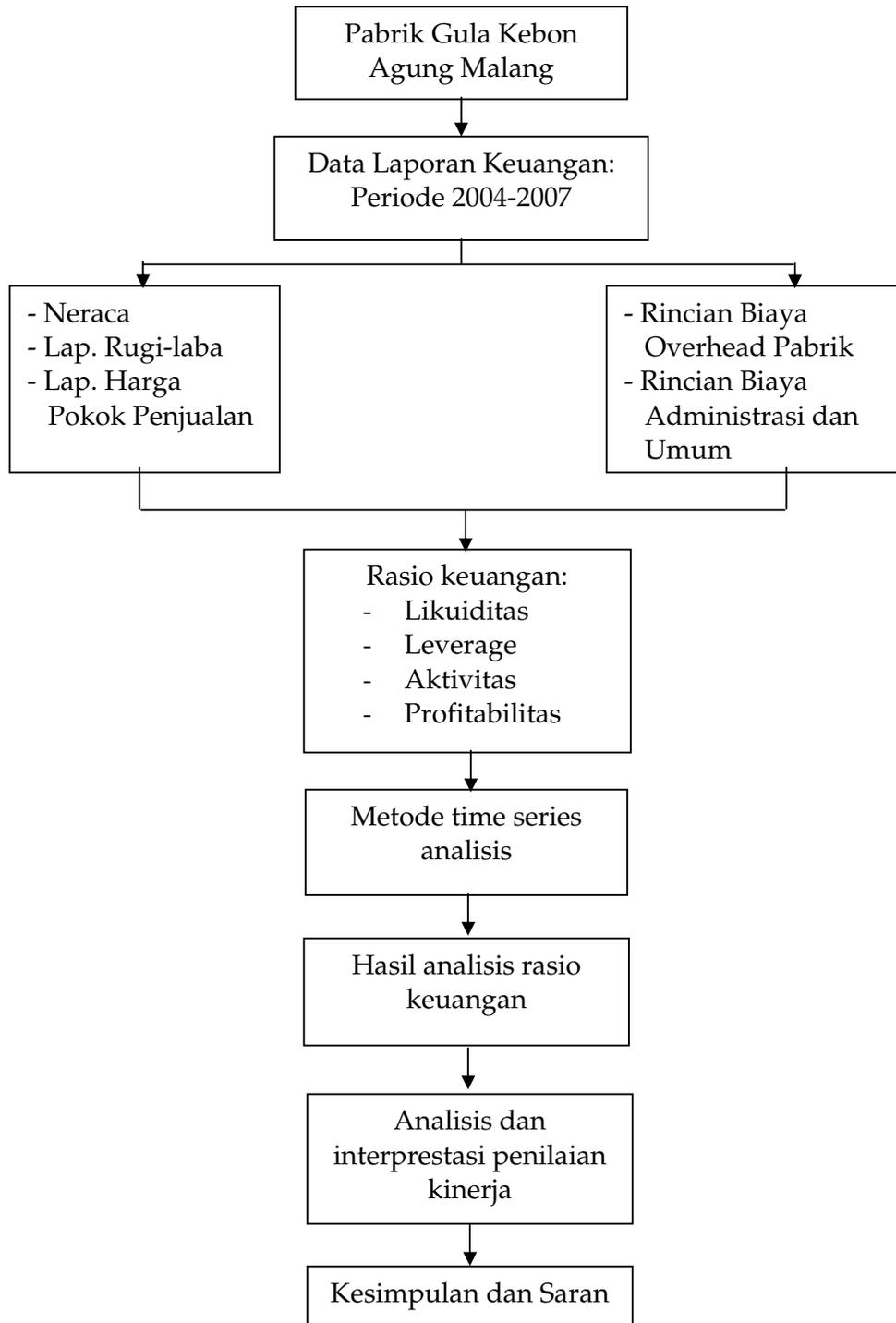
Adapun tujuan dari penilaian kinerja bagi suatu perusahaan menurut Munawir (2002: 31-33), yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas/leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan dilikuidasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.

- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atau hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1.
Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana data-data laporan keuangan diambil dan kemudian dianalisis sesuai dengan analisis yang digunakan. Penelitian ini dilakukan pada Pabrik Gula Kebon Agung, yang berlokasi di Jl. Raya Kebon Agung Pakisaji Kab. Malang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara langsung dilokasi penelitian.

Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa Pabrik Gula Kebon Agung Malang merupakan pabrik gula yang cukup besar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan untuk dapat mengetahui kemajuan maupun kemunduran yang telah dicapai oleh Pabrik Gula Kebon Agung Malang selama periode 2004-2007. Selain itu juga lokasinya mudah di jangkau oleh peneliti.

B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan maka metode pelaksanaan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat

penelitian dilakukan (Arikunto, 1998: 309). Sedangkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moelong, 2005: 5)

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan), menganalisis dan menginterpretasikan rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan Pabrik Gula Kebon Agung Malang. Dengan metode deskriptif kualitatif ini, peneliti dapat menjelaskan kenyataan yang sebenarnya dari apa yang diteliti.

Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2006: 142). Penelitian studi kasus merupakan subjek penelitian yang sangat sempit sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku pada perusahaan yang diteliti saja. Sedangkan studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian kemudian mencermati dan mencoba untuk memecahkan permasalahan yang timbul.

Menurut Riyanto (2001: 32), pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis, karena penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif dan jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk

melengkapi data kuantitatif dan untuk mengetahui sejarah perusahaan dan kinerja manajemen perusahaan. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kinerja manajemen perusahaan jika dianalisis melalui rumus-rumus rasio keuangan.

C. Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Data merupakan kumpulan dari informasi-informasi yang bermanfaat untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan. Dari informasi-informasi itu dapat diperoleh suatu keterangan, gambaran atau fakta mengenai suatu persoalan yang berbentuk huruf ataupun bilangan. Data juga merupakan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) langsung atau survei (Indriantoro dan Bambang, 2002: 10). Data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dalam kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Indriantoro & Bambang, 2002: 147). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Data ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait, dengan menggunakan daftar

pertanyaan. Data primer yang dikumpulkan antara lain: berupa keterangan dari manajer maupun pihak terkait mengenai kondisi perusahaan dan kegiatan usahanya, serta bagaimana kinerja manajemen keuangan pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang. Sumber data primer ini berasal dari pihak manajemen yang terkait.

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan, struktur organisasi, ketenagakerjaan, dan laporan keuangan (Indriantoro & Bambang, 2002: 147). Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah berupa laporan keuangan Pabrik Gula Kebon Agung Malang yang terbatas pada laporan rugi laba dan neraca periode 2004-2007, struktur organisasi perusahaan, profil/sejarah berdirinya Pabrik Gula Kebon Agung Malang, dan dokumen-dokumen lainnya.

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Adapun sumber data primer diperoleh peneliti melalui komunikasi secara langsung (tatap muka) antara peneliti yang mengajukan pertanyaan secara lisan dengan responden yang menjawab pertanyaan secara lisan. Sedangkan sumber data sekunder

diperoleh dari perusahaan yang diteliti ini, yang berupa dokumen-dokumen internal laporan keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau Tanya jawab secara langsung pada pihak yang terkait. (Arikunto, 2006: 132). Peneliti mengadakan tanya jawab dengan pejabat berwenang terkait dengan kondisi perusahaan, data-data laporan keuangan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan rumusan masalah. Adapun instrumen pengumpulan datanya adalah berupa daftar pertanyaan atau pedoman wawancara.

2. Observasi

Yaitu proses pengamatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Indriantoro & Bambang, 2002: 157). Fokus pengamatan dilakukan terhadap lingkungan lokasi penelitian dan kegiatan pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini dokumen yang dianalisis berupa laporan keuangan (neraca dan rugi/laba) perusahaan untuk kurun waktu 4 tahun, yakni tahun 2004-2007, sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen penting lainnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel menurut Arikunto (2006: 118), adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Prof. Drs. Sutrisnohadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, berat badan, dan sebagainya (Arikunto,2006: 116). Jadi variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kinerja manajemen keuangan dan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan ini terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek. Indikatornya terdiri dari: *Current ratio*, *Quick ratio*, *Cash ratio*.

2. Rasio Leverage

Merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) perusahaan terhadap

modal atau asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Indikatornya terdiri dari: *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*.

3. Rasio aktivitas

Yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Indikatornya terdiri dari: *Total Asset Turnover*, *Fixed Assed Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Day's Inventory*, *Receivable Turnover*, *Avarege Collection Periode*.

Variabel yang diteliti perlu diidentifikasi dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, hal ini dimaksudkan untuk menghindari interpretasi yang berbeda-beda.

Definisi operasional merupakan suatu bentuk susunan mengenai konsep, variabel, indikator, dan item-item yang dijadikan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang akan diteliti lebih lanjut.

Definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba (Munawir, 1983: 37).

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan dalam periode tertentu yang disajikan dalam neraca maupun rugi laba, dengan membuat perbandingan antar pos yang relevan untuk mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

2. Kinerja Manajemen Keuangan Perusahaan

Kinerja merupakan hasil akhir dari keputusan individu yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk menggunakan modal yang dimiliki dengan menerapkan prinsip efisiensi dan efektivitas, yang tercermin dalam analisis rasio keuangan guna memperoleh laba yang diharapkan.

Penilaian kinerja manajemen perusahaan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan, berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah diterapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001: 416).

F. Model Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis perbandingan laporan keuangan dan analisis rasio.

Analisis perbandingan laporan keuangan (*time series analysis*) yaitu dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan

perusahaan dengan menunjukkan data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah atau persen, serta perbandingan yang dinyatakan dengan rasio. Sedangkan analisis rasio yaitu analisis data yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan (Riyanto,1995: 332).

Tahap-tahap analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data-data baik data primer maupun sekunder yang telah diperoleh selama melakukan penelitian dan sesuai dengan periode yang diteliti.
2. Melakukan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan Pabrik Gula Kebon Agung Malang periode 2004-2007.

Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Rasio Likuiditas, terdiri dari:

- 1) *Current ratio*
- 2) *Quick ratio*
- 3) *Cash ratio*

b. Rasio Solvabilitas/ Leverage, terdiri dari:

- 1) *Debt ratio*
- 2) *Debt to equity ratio*
- 3) *Time interest earned ratio*

c. Rasio Aktivitas, terdiri dari:

1) *Total Asset Turnover*

2) *Fixed Assed Turnover*

3) *Inventory Turnover*

4) *Average Day's Inventory*

5) *Receivable Turnover*

6) *Average Collection Periode*

3. Melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan Pabrik Gula Kebon Agung Malang berdasarkan metode *time series analysis* dan tahun yang diteliti adalah tahun 2004-2007.
4. Menyajikan penilaian atas analisis rasio keuangan Pabrik Gula Kebon Agung Malang.

BAB 1V

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pabrik Gula Kebon Agung Malang didirikan pada tahun 1905 oleh seorang Tionghoa yang bernama TAN TJIWAN BIE. Adapun bentuk usahanya bersifat perseorangan. Pada tahun 1917 pabrik ini dijual kepada suatu bank yang pada waktu itu bernama *Javasche Bank*, yang kemudian namanya berubah menjadi Bank Indonesia, dan sejak tahun itu hingga tahun 1940 pengelolaan diserahkan pada Firma Tiedenis Van Kerchen (T.V.K).

Dalam perkembangan selanjutnya, pengelolaan pabrik diserahkan kepada:

- a. Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia
- b. Dana Tabungan Pegawai Bank Indonesia.

Kedua badan inilah yang sekarang bertindak sebagai pemilik dan pemegang saham tunggalnya, dengan demikian bentuk usahanya pun diubah dari perseorangan menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Pada waktu timbulnya perjuangan untuk mengembalikan Irian Barat yang pada saat itu masih dikuasai Pemerintah Belanda, sekitar

oleh Belanda supaya dinasionalisasikan. Hal tersebut dapat diwujudkan berdasarkan surat Penguasa Militer dan surat Menteri Pertanian tertanggal 10 Desember 1957. Berhubung pada saat itu PG Kebon Agung Malang masih dikuasai oleh TVK (Tiendenmen Van Kierchen) yang mempunyai tenaga karyawan mayoritas dari bangsa Belanda, maka secara otomatis PG Kebon Agung juga terkena surat keputusan tersebut.

Setelah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 1968 yang berisi tentang peninjauan kembali terhadap perusahaan-perusahaan yang dinasionalisasikan akibat perjuangan merebut Irian Barat, maka PG Kebon Agung milik Bank Indonesia diserahkan pengelolaan dan pengawasannya kepada suatu badan hukum yang bernama PT Tri Gunabina. Kemudian pada tahun 1993 pengelolaan dari PG Kebon Agung dilakukan oleh PG Kebon Agung.

Tabel 4.2
Sejarah Singkat Badan Hukum Yang Mengelola
Pabrik Gula Kebon Agung Malang

Periode	Keterangan
1905-1917	PG Kebon Agung dimiliki oleh Tan Tjiwan Bie, bentuk usahanya adalah Namloze Venootschap Suiker Fabriek Kebon Agung dan bertindak sebagai Direksi adalah NV. Handel & Lanbouw Maatschappij Tideman Van Kerchem (TVK).
1917-1940	PG Kebon Agung diambil alih oleh bank indonesia dan dikelola oleh Fa. Tiendenan Van Kerchen.

1940-1945	PG Kebon Agung dimiliki oleh Bank Indonesia dan dikelola Penguasa Jepang
1945-1949	PG Kebon Agung dimiliki oleh Bank Indonesia dan dan dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia (Bank Indonesia).
1949-1957	PG Kebon Agung dimiliki oleh Bank Indonesia dan pengelolaannya diserahkan kembali kepada TVK
1957-1968	PG Kebon Agung dimilik oleh Bank Indonesia dan pengelolaannya berada dibawah PBU-PPN Gula (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara) yang berpusat di Jakarta.
1968-1993	PG Kebon Agung dimiliki oleh Bank Indonesia, sebagai pemegang saham tunggal ditunjuk Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia, pengelolaannya ditunjuk Badan Hukum PT Kebun Agung, dan pengelolaannya diserahkan pada PT Tri Gunabina
1993- Sekarang	Saham dialihkan kepada Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia (YKK-BI) dan pengelola serta direksinya adalah PT Kebon Agung

Sumber: Pabrik Gula Kebon Agung Malang, 2008

2. Lokasi Perusahaan

Pabrik Gula Kebon Agung terletak di daerah Malang ± 5 km sebelah selatan Kota Malang, tepatnya didesa Kebon Agung kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang pada ketinggian ± 480 dpl dan temperature 26° C – 27° C, berjarak 5 km sebelah selatan kota Malang di jalan Raya Kebon Agung antara Malang Dan Blitar. Areal tanah

yang digunakan untuk kegiatan seluas 70.459 m². Wilayah kerja meliputi 17 Kecamatan di Kabupaten dan dua Kecamatan di Kota Malang, dengan radius ± 4-60 km.

Bagi Pabrik Gula Kebon Agung Malang, faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi antara lain:

a. Faktor tanah

Tebu (*Saccarum Officharum*) merupakan bahan baku dalam proses pembuatan gula. Tanaman tebu merupakan tanaman yang disamping membutuhkan jenis tanah yang subur untuk dapat tumbuh dengan baik, juga harus mempunyai rendemen (kadar gula) yang memenuhi syarat. Menurut penelitian, tanah yang baik untuk tanaman tebu ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Tanah lempung kapur
- 2) Tanah lempung berpasir atau pasir berlempung.

Adapun tanah pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang sangat baik dan subur serta memenuhi syarat untuk ditanami tebu karena terletak 2,5 km dari aliran sungai brantas.

b. Faktor Pengairan dan Irigasi

Jaringan irigasi sekitar Pabrik Gula Kebon Agung sudah banyak diatur dengan jenis pengairan yang bersifat teknis, sehingga untuk daerah yang subur tanahnya dan memenuhi syarat bagi tanaman tebu tidak mengalami kesulitan air. Sedangkan bagi

tanah yang bersyarat, pengairannya bersifat tadah hujan. Untuk tanaman tebu tadah hujan, kebutuhan air bukan merupakan masalah, karena daerah Malang merupakan daerah yang banyak menerima curah hujan.

c. Faktor Tenaga Kerja

Masalah tenaga kerja baik tenaga kerja pimpinan maupun pelaksana tidak mengalami kesulitan. Pengadaan tenaga kerja pimpinan (staf) diatur oleh kebijakan perusahaan yakni direktur utama (Direksi PG Kebon Agung). Sedangkan untuk tenaga kerja pelaksana (pekerja musiman dan karyawan kampanye) dapat diperoleh dengan mudah dari masyarakat disekitar pabrik.

d. Faktor Pengangkutan dan Transportasi

Sarana dan jalur pengangkutan Pabrik Gula Kebon Agung Malang ada 2 yaitu:

- 1) Sarana dan jalur pengangkutan bahan baku perkebunan tebu ke pabrik.
- 2) Sarana dan jalur pengangkutan dari pabrik ke pasaran hasil produksi. Untuk memenuhi hal tersebut, PG Kebon Agung Malang dibangun atas lahan yang terletak di jalan raya terusan Malang Blitar, serta menggunakan sarana kereta api. Sedangkan untuk pengangkutan bahan baku telah dibangun:

- (a) Jalur Rel Lokomotif dan Lori: digunakan untuk mengangkut tebu dari kebun-kebun disekitar pabrik yang terjangkau oleh jaringan lori yang ada.
- (b) Truk dan Traktor: digunakan untuk mengangkut tebu maupun hasil produksi ke atau dari tempat yang cukup jauh.
- (c) Sarana Pedati: digunakan untuk mengangkut dari kebun yang sulit ditempuh oleh traktor dan truk.

e. Faktor Lingkungan

Pabrik Gula Kebon Agung terletak tidak jauh dari kota Malang. Jarak tersebut berpengaruh terhadap cara berpikir tenaga kerja atas perkembangan dan kemajuan perusahaan.

Pabrik Gula Kebon Agung juga memiliki lahan penanam tebu yang luasnya \pm 11.000 hektar, dengan komposisi; sawah 45,70% dan tegalan 54,30% dari luas lahan. Dari komposisi tersebut 98% adalah lahan yang disewakan pada rakyat untuk ditanami tebu yang nantinya dijual pada Pabrik Gula Kebon Agung dan 2% adalah lahan yang dikelola sendiri untuk ditanami tebu.

Luas lahan yang tersebut meliputi 16 kecamatan atau KUD yaitu: Kecamatan Bululawang, Kecamatan Dengkol, Kecamatan Jabun, Kecamatan Karang Ploso, Kecamatan Kepanjen, Kecamatan Kedung Kandang, Kecamatan Lawang, Kecamatan Ngajum,

Kecamatan Pakis, Kecamatan Puncokusumo, Kecamatan Pakisaji, Kecamatan Sumber Pucung I, Kecamatan Sumber Pucung II, Kecamatan Tajinan, Kecamatan Tumpang, Kecamatan Wager.

3. Tujuan Yang Ingin Dicapai

a. Tujuan Jangka Pendek (< 1 tahun)

Adapun tujuan jangka pendek tersebut antara lain:

- 1) Meningkatkan motivasi kerja karyawan
- 2) Mencapai target produksi
- 3) Menjaga kontinuitas

b. Tujuan Jangka Panjang (> 1 tahun)

Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai adalah:

1) Mencapai Laba Optimal

Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai lebih dahulu dibandingkan dengan tujuan jangka panjang lainnya. Tujuan dari optimalisasi laba merupakan tujuan perusahaan untuk mencapai laba yang sebesar-besarnya dalam batas-batas yang wajar.

2) Mengadakan Ekspansi Perusahaan

Perusahaan tidak akan berhenti pada titik optimal tertentu saja, akan tetapi dibutuhkan usaha lain untuk selalu meningkatkan hasilnya, salah satu jalan yang dilakukan adalah dengan mengadakan ekspansi perusahaan, yakni dengan menambah

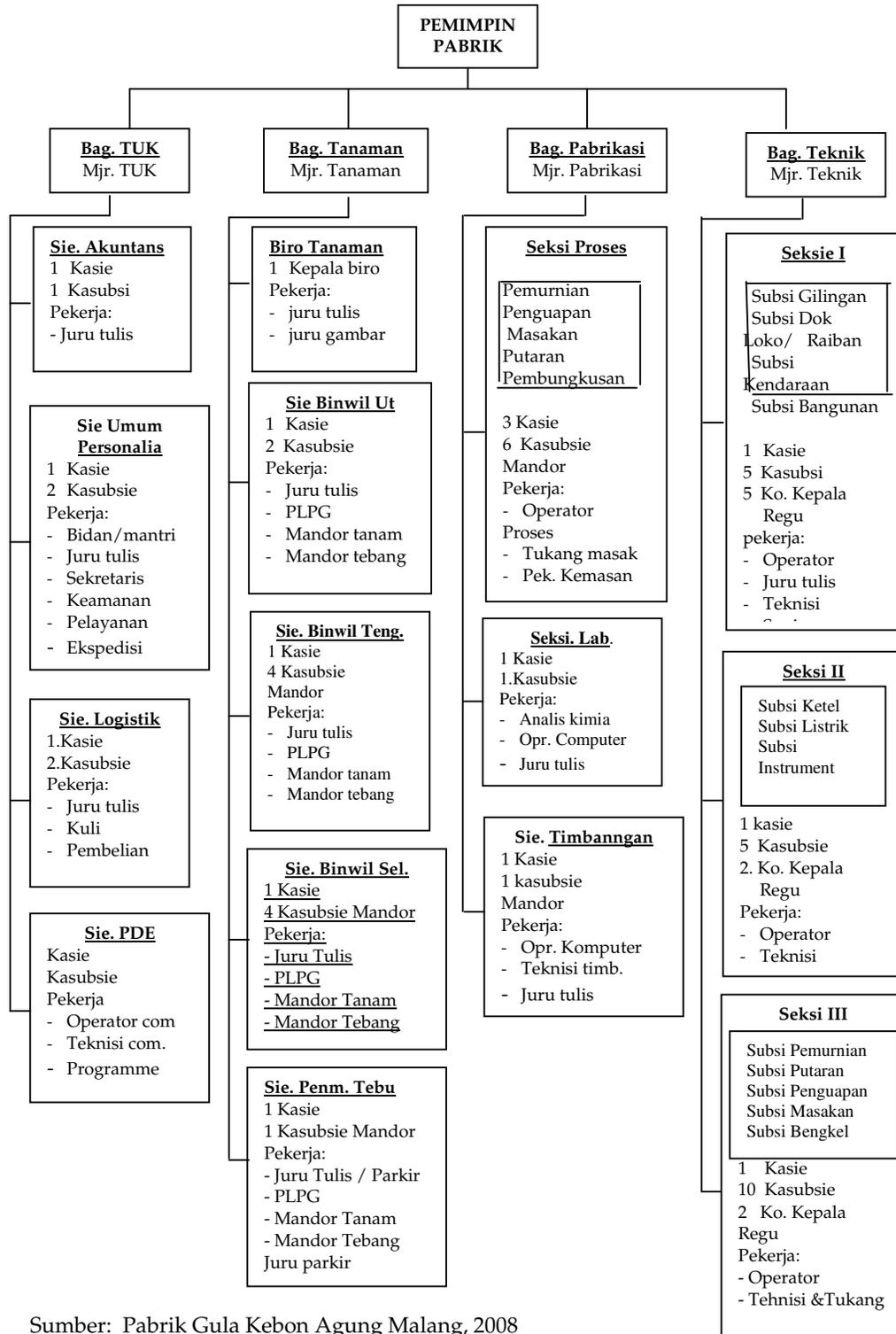
atau melengkapi kapasitas produksi, menambah dan memperbaiki mutu, memperluas daerah pemasaran guna meningkatkan hasil produksi agar tersebar luas sampai ke daerah-daerah yang dianggap cukup potensial. Ekspansi perusahaan juga dapat dilakukan dengan cara membuka cabang baru.

4. Struktur Organisasi dan Diskripsi Jabatan

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pabrik Gula Kebon Agung Malang adalah struktur organisasi garis (lini). Dimana masing-masing divisi atau bagian mempunyai wewenang untuk mendelegasikan tugas pada bawahannya dan bawahan hanya bertanggungjawab pada atasannya. Agar lebih jelas mengenai struktur organisasi Pabrik Gula Kebon Agung Malang, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2
Bagan Struktur Organisasi Pabrik Gula Kebon Agung Malang



Sumber: Pabrik Gula Kebon Agung Malang, 2008

b. Uraian Tugas dan Wewenang (Diskripsi Jabatan)

1) Pimpinan

Tugas, wewenang, dan tanggungjawab pimpinan antara lain:

- a) Melaksanakan tata kerja dan prosedur yang disetujui oleh Direksi
- b) Membuat dan melaksanakan rencana kerja kegiatan yang terperinci dengan bekerja dari bagian dalam pabrik
- c) Memelihara dan mempertahankan mutu dari pelaksanaan tiap-tiap pekerjaan
- d) Mengawasi dan mengkoordinir masing-masing bagian
- e) Mengadakan hubungan baik dengan masyarakat di sekitar perusahaan
- f) Mengatur pembiayaan perusahaan
- g) Melaporkan kepada direksi tentang permasalahan yang mengganggu kegiatan pabrik secara keseluruhan.

Pimpinan didalam menjalankan tugasnya dibantu oleh 4 manajer bagian, yaitu: Bagian Tata Usaha dan Keuangan (TUK), Bagian Teknik, Bagian Tanaman, Bagian Pabrika

2) Manajer Bagian Tata Usaha dan Keuangan

Tugas, wewenang, dan tanggungjawab manajer tata usaha dan keuangan yaitu:

- a) Dibawah bimbingan dan kekuasaan dengan persetujuan pimpinan dapat melaksanakan perencanaan, pengadaan, dan pembinaan sisa modal, bahan, dan barang serta melaporkan dan melaksanakan administrasi secara cepat dan tepat.
- b) Merencanakan dan mengkoordinir anggaran belanja baik untuk tata usaha dan keuangan maupun keseluruhan.
- c) Membuat laporan yang akurat mengenai penggunaan persediaan modal kerja, gula, bahan penolong dan alat-alat inventaris yang ada dibagian tata usaha dan keuangan dan seluruh bagian.
- d) Mengawasi verifikasi bon-bon dari seluruh bagian.
- e) Memeriksa kebutuhan modal kerja dan rencana bulanan.
- f) Merencanakan rotasi dan mutasi untuk bawahan dalam rangka menghindari kejenuhan kerja.
- g) Menerima, memeriksa, dan menandatangani surat-surat yang masuk.

Dalam menjalankan tugasnya, manajer tata usaha dan keuangan dibantu oleh seksi-seksi yang terdiri dari: Seksi PDE, Seksi Akuntansi, Seksi Logistik, Seksi Personalia, Seksi Keuangan.

3) Manajer Bagian Tanam

Tugas, wewenang, dan tanggungjawab antara lain:

- a) Melaksanakan perencanaan dan pengadaan tebu dengan jalan menanam tebu sendiri dan kontrak tebu rakyat.
- b) Mengadakan pengaturan dan penelitian didalam meningkatkan hubungan, serta untuk mendapatkan tebu yang berkualitas standar dengan alat-alat dan tenaga kerja maksimum.

Dalam menjalankan tugasnya, manajer bagian tanam dibantu oleh seksi-seksi: Seksi Bina Tanaman Wilayah, Seksi Tebang dan Angkut Tebu, Biro Tanam.

4) Manajer Bagian Teknik

Tugas, wewenang dan tanggungjawab antara lain:

- a) Mengawasi dan merencanakan kegiatan *engineering department, technic, operational maintenance, repair, dan service*.
- b) Mengkoordinir dan mengawasi semua kegiatan bagian mesin.
- c) Mengkoordinir bagian *engineering* sehingga dapat mempercepat kontinuitas giling sesuai dengan kapasitas giling dan skedul yang direncanakan.
- d) Membuat laporan periodik yang diperlukan 15 hari sekali dan 1 bulan sekali.

- e) Mempersiapkan rencana-rencana peningkatan jangka pendek dan jangka panjang dengan metode-metode baru yang ada.
- f) Mengadakan promosi dan mutasi bawahan kepada pimpinan.
- g) Bersama-sama dengan kepala seksi mengadakan perencanaan kerja off season (*maintenance and repair*) serta merencanakan peningkatannya.
- h) Menyusun pengusulan anggaran belanja.
- i) Membuat rencana kerja, pengusulan pekerja luar biasa dalam perubahan besar, penggantian mesin-mesin dan memimpin pelaksanaannya setelah disetujui.

5) Manajer Pabrikasi

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab pabrikasi antara lain:

- a) Memimpin, mengawasi dan mengatur semua pekerjaan pabrikasi secara keseluruhan.
- b) Mengkoordinir dan mengawasi karyawan bagian laboratorium, karyawan bagian timbangan, agar kelancaran dan efisiensi pembuatan gula tercapai sesuai dengan rencana.

- c) Mengadakan pengawasan terhadap proses pembuatan gula, analisis dan kalkulasi, sehingga kristal yang didapat mendekati kristal yang dihitung dengan nira.
- d) Mengadakan perhitungan 15 harian dan pertanggung jawaban atas hasilnya.
- e) Menyusun laporan giling setelah giling berakhir.
- f) Menyusun laporan produksi secara terperinci.
- g) Membuat rencana kerja dan rencana perbaikan, peningkatan untuk giling berikutnya.
- h) Pemeliharaan alat-alat laboratorium.

Dalam menjalankan tugasnya Manajer pabrikasi dibantu oleh: Kepala Seksi Timbangan, Kepala Seksi Chemiker Umum, Kepala Seksi *Maintenance*.

5. Organisasi dan Personalia

a. Karyawan Pimpinan

Yaitu karyawan yang menduduki posisi manajer atau staf baik manajer tingkat atas, menengah, maupun bawah.

b. Karyawan Pelaksana

Yaitu karyawan yang melaksanakan tugas atau wewenang atau dan instruksi dari pimpinan. Karyawan pelaksana dibagi menjadi 2 golongan, yaitu:

1) Karyawan tetap

Yaitu karyawan yang dipekerjakan dalam waktu yang lama sampai masa pension saat dimulainya hubungan kerja, didahului dengan masa percobaan maksimal 3 bulan.

2) Karyawan tidak tetap

Yaitu karyawan yang dipekerjakan pada waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Yang terdiri dari: karyawan musiman (borongan) Tanaman, Karyawan musiman (borongan) Tebang, Pekerja musiman lain-lain, Pekerja kampanye (giling), Pekerja Harian Lagas (HL), Pekerja Borongan dan lain-lain

a. Hari Kerja dan Jam Kerja

Hari kerja PG Kebon Agung Malang adalah mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Ketentuan hari kerja dan jam kerja di luar masa giling (LMG) pada PG Kebon Agung yaitu:

Senin – Kamis : 07.00 - 15.00

Iastirahat : 11.30 - 12.30

12.30 - 15.00

Jum'at : 07.00 - 15.30

Istirahat : 11.30 - 13 00

Sabtu : 07.00 - 12.30

Ketentuan hari kerja dan jam kerja dalam masa giling (DMG) yakni pada bagian produksi (pabrikasi) pada PG Kebon Agung diatur dalam system PLOEG (beregular), yaitu:

Shift I (Pagi) : pukul 07.00 - 14.00

Shift II (Siang) : pukul 14.00 - 19.00

Shift III (Malam) : pukul 19.00 - 07.00

b. Upah dan Sistem Penggajian

- 1) Untuk karyawan staf, penerimaan gaji (upah) dilakukan sekali dalam sebulan yaitu pada tiap awal bulan.
- 2) Untuk karyawan non staf (kampanye), pembayaran gaji dilakukan seminggu sekali sesuai dengan kehadiran karyawan selama masa giling berjalan.

6. Proses Produksi

Proses produksi yang dimaksud disini adalah proses pengolahan bahan mentah (tebu) sampai menjadi gula. Proses produksi gula ini dibagi menjadi 2 masa, yaitu:

a. Dalam Masa Giling (DMG)

Kegiatan produksi dimulai pada akhir bulan Mei atau awal bulan Juni sampai akhir bulan November atau awal bulan Desember. Proses produksi ini dilaksanakan selama 160 sampai dengan 190 hari, dimana perusahaan bekerja secara *continue* selama 24 jam/hari sampai masa giling habis.

b. Luar Masa Giling (LMG)

Kegiatan ini berlangsung antara bulan Desember sampai bulan Mei. Pada masa ini proses produksi tidak berlangsung, kegiatan

perusahaan hanya terpusat pada perbaikan kerusakan yang mungkin terjadi, pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan lainnya yang dimaksudkan untuk persiapan kegiatan produksi yang akan dilakukan pada masa giling berikutnya.

Adapun Proses pembuatan gula Pabrik Gula Kebon Agung Malang dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

a. Pada Stasiun Persiapan

Tebu dari truk atau lori setelah ditimbang, kemudian dibongkar diatas meja yang dilengkapi dengan perata tebu. Setelah itu tebu dipotong-potong dengan *main charier* kemudian dipotong dengan pisau pemotong tebu (*cane cutter*) yang digerakkan oleh turbin.

b. Pada Stasiun Gilingan

Di stasiun gilingan ini, tebu diperah (digiling) untuk mendapatkan nira mentah sebanyak-banyaknya. Didalam pemerahan ini perlu ditambahkan air imbibisi agar kandungan gula yang masih ada dalam ampas akan larut, sehingga ampas akhir diharapkan mengandung kadar gula serendah mungkin. Selain diperoleh nira mentah, dalam proses ini juga diperoleh ampas akhir yang 100% dimanfaatkan sebagai bahan baker di stasiun ketel untuk menghasilkan uap.

c. Pada Stasiun Pemurnian Nira

Tujuan proses di stasiun pemurnian nira adalah untuk memisahkan kotoran-kotoran bukan gula yang terkandung dalam nira mentah, sehingga diperoleh nira bersih yang dinamakan nira encer atau nira jernih. Dalam proses ini diperoleh kotoran padat yang dinamakan blotong yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Di PG Kebon Agung proses pemurnian yang dipakai adalah system sulfitasi, sehingga bahan kimia yang dipakai adalah larutan kapur tohor serta gas SO_2 yang berasal dari pembakaran belerang padat.

d. Pada Stasiun Penguapan

Nira encer hasil pemurnian nira masih banyak mengandung air, sehingga dilakukan proses penguapan air agar diperoleh nira kental dengan kekentalan tertentu. Hasil samping di dalam proses penguapan adalah air (kondensat) yang dimanfaatkan sebagai air umpan di stasiun ketel.

e. Pada Stasiun Masakan

Di stasiun masakan dilakukan proses kristalisasi yang dilakukan untuk mengambil gula dalam nira kental sebanyak-banyaknya untuk dijadikan kristal dengan ukuran tertentu yang dikehendaki. Didalam proses kristalisasi ini diperoleh larutan kristal gula yang disebut *masecuite* serta diperoleh hasil samping yang berupa air kondensat yang dimanfaatkan sebagai air umpan di stasiun ketel.

f. Pada Stasiun Puteran

Di stasiun puteran dilakukan proses pemutaran *masecuite*, yang bertujuan memisahkan kristal gula dari larutan (sirupnya). Pada proses ini, akan diperoleh gula produk SHS dan hasil samping tetes.

g. Pada Stasiun Pembungkusan

Di stasiun pembungkusan dilakukan pembungkusan gula produk SHS dengan karung plastik yang mempunyai berat masing-masing 50 kg.

h. Pada Gudang

Gula produk SHS yang dikemas akan disimpan di dalam gudang dan gula siap untuk dipasarkan.

i. Pada Stasiun PLTU

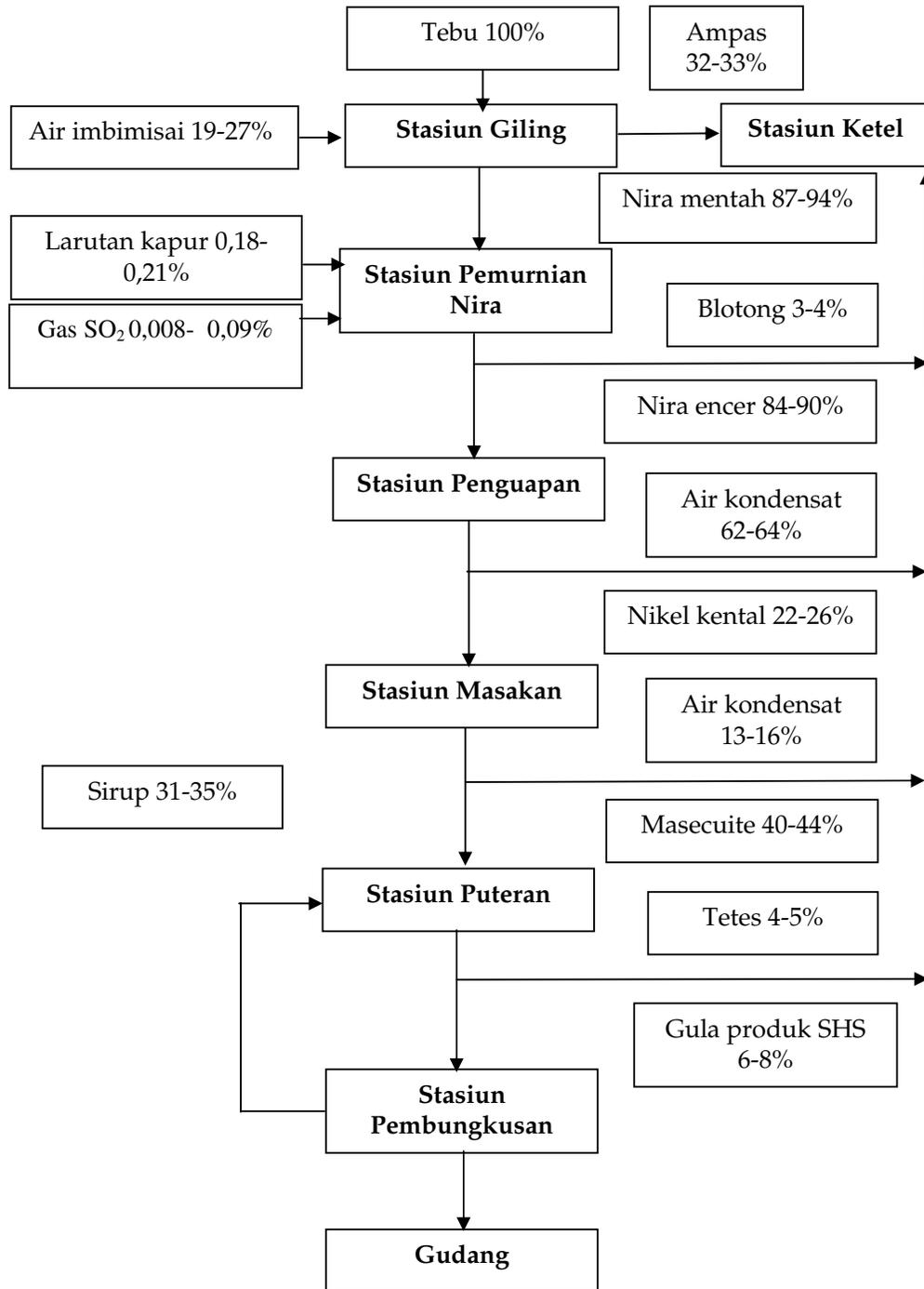
Pada stasiun PLTU dilakukan proses perubahan tenaga uap dari stasiun ketel menjadi tenaga listrik.

j. Di Stasiun Ketel

Di stasiun ketel dilakukan proses pemanasan air kondensat sampai mendidih (menguap) yang bertujuan menghasilkan uap pada tekanan tertentu.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pembuatan gula, dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Gambar 4.3
Prose Pembuatan Gula
Pabrik Gula Kebon Agung Malang



Sumber: Pabrik Gula Kebon Agung Malang, 2008

7. Jumlah Tebu Yang Digiling

Adapun jumlah tebu yang digiling mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 4.3
Jumlah Tebu Yang Digiling Tahun 2004-2007

Tahun	Jumlah (SHS)
2004	8.320.096 kilogram
2005	10.962.293 kilogram
2006	11.339.396 kilogram
2007	8.006.740 kilogram

Sumber: Pabrik Gula Kebon Agung Malang, 2008

8. Hasil Produksi

Hasil produksi utama dari Pabrik Gula Kebon Agung Malang adalah gula SHS I. Disamping itu juga menghasilkan produk sampingan yang bermanfaat, antara lain:

a. Tetes Tebu

Yaitu hasil peleburan kembali kristal gula yang tidak memenuhi standat gula, yang berupa sirup yang berwarna hitam. Tetes tebu ini dapat digunakan sebagai bumbu masak yang biasanya dibeli oleh perusahaan pembuat bumbu masak, disamping itu tetes tebu juga dapat digunakan sebagai bahan pembuat alcohol dan spiritus serta dapat dipakai sebagai bahan campuran untuk konstruksi bangunan.

b. Blotong

Blotong merupakan hasil buangan atas limbah dari kotoran tebu yang berwarna kehitaman seperti tanah dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Blotong dapat digunakan untuk pupuk tanaman dan dapat digunakan untuk bahan bakar yang bias dipakai untuk memasak serta bahan bakar untuk menggerakkan lokomotif/ lori.

c. Ampas Akhir/ Sepah tebu

Merupakan hasil perasan tebu yang dapat dipakai sebagai bahan ketel uap dalam proses produksi. Selain itu ampas juga digunakan sebagai bahan mentah pembuat kertas, yakni dalam hal ini pihak PG Kebon Agung Malang bekerjasama dengan Pabrik Kertas Leces Probolinggo. Selain itu ampas juga dapat dipakai untuk abu gosok.

9. Persediaan

Pabrik Gula Kebon Agung Malang mempunyai 3 persediaan selama melaksanakan musim giling yang biasanya berlangsung dari bulan Juni sampai Desember, yaitu:

a. Bahan mentah

Yakni berupa tebu yang ditanam dan dikelola Pabrik Gula Kebon Agung ataupun tebu-tebu yang dibeli dari petani yang menanam sawahnya.

b. Barang Dalam Proses

Yaitu nira yang merupakan hasil olahan tebu melalui beberapa proses yang berupa nira encer, nira kental, sirup dan kalre yang akan diolah menjadi kristal-kristal gula.

c. Barang Jadi

Persediaan barang jadi disini yaitu gula SHS yang telah ditimbang dan dibungkus ke dalam karung gula yang kemudian disimpan di dalam gudang untuk siap dipasarkan ke konsumen.

10. Pemasaran Hasil Produksi

Proses pemasaran gula di Pabrik Gula Kebon Agung Malang melalui prosedur yang telah ada, yakni para pedagang atau distributor gula yang ingin membeli gula harus mengajukan permohonan ke kantor Direksi di Surabaya, apabila telah disetujui mengenai jumlah, harga maupun cara pengangkutannya, maka pihak direksi mengeluarkan D.O. (Delivery Order) yang ditujukan kepada para pedagang besar atau distributor untuk mengambil barang (gula) di gudang Pabrik Gula Kebon Agung.

Pada saat ini, Pabrik Gula Kebon Agung hanya memasarkan gula hasil produksinya di dalam negeri saja tidak mengekspor ke luar negeri, karena permintaan gula didalam negeri belum tercukupi.

11. Keuangan Perusahaan

a. Jumlah Dana

Jumlah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitasnya ditentukan oleh Direksi. Sedangkan perusahaan hanya mengajukan rencana dan pertanggungjawaban atas pengelolaan dan pengeluaran dana tersebut.

b. Sumber dana

Sumber dana perusahaan ditentukan dan berasal dari Direksi. Sedangkan untuk pencairan keuangan dilaksanakan oleh Bank Mandiri, BNI, BCA setempat yang telah mendapatkan persetujuan dari Direksi.

c. Penggunaan Dana

Penggunaan dana pada PG Kebon Agung Malang berpedoman pada RKAP (Rencana Keuangan dan Anggaran Perusahaan) yang dilakukan setiap tahun. Dana digunakan untuk aktivitas perusahaan yang didalamnya termasuk proses produksi yaitu mulai dari penyediaan bahan baku sampai penjualan barang jadi dan juga digunakan untuk membayar gaji karyawan serta untuk keperluan yang lainnya.

12. Import Gula Mentah (*Raw Sugar*)

Untuk menambah bahan baku pabrik gula pada musim giling, maka PG kebon Agung Malang juga melakukan import gula mentah (*raw*

sugar), yakni pada tahun 2005 sebanyak 94.964,00 kwintal. Hal ini dilakukan karena stock gula putih yang ada dipabrik berkurang dikarenakan adanya gagal panen yang disebabkan oleh musim kemarau panjang, sehingga tebu yang ditanam oleh petani menurun. Tahun 2004 dan 2006, PG Kebon Agung tidak melakukan import gula karena persediaan gula putih yang dimiliki masih lebih dari cukup. Sedangkan tahun 2007 stok gula putih berkurang lagi sehingga PG Kebon Agung Malang mau tidak mau harus mengimport gula mentah sebanyak 75.704,00 kwintal.

Tabel 4.4
Import Gula Mentah (*raw sugar*)
Pabrik Gula Kebon Agung Malang

Tahun	Jumlah <i>Raw Sugar</i>
2004	Tidak ada import
2005	94.964,00 kwintal
2006	Tidak ada import
2007	75.704,00 kwintal

Sumber: Pabrik Gula kebon Agung Malang, 2008

B. Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Rasio Keuangan dan Interpretasi Penilaian Kinerja

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek. Jika dilakukan analisis, kondisi rasio likuiditas akan tampak sebagai berikut:

1) *Current Ratio*

Yaitu rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* merupakan ratio yang paling penting, jika *current ratio*nya macet maka rasio-rasio yang lainnya juga akan macet sehingga akan menghambat proses produksi perusahaan. Jadi *Current ratio* merupakan titik tolak untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca tahun 2004-2007 pada lampiran 1, menunjukkan bahwa kondisi riil *current ratio* Pabrik Gula Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2004} &= \frac{3.145.835.910}{1.313.173.773} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 2,40 \text{ atau } 240\% \\
\text{Tahun 2005} &= \frac{3.693.052.581}{1.659.944.703} \times 100\% \\
&= 2,22 \text{ atau } 222\% \\
\text{Tahun 2006} &= \frac{4.264.755.452}{2.006.715.633} \times 100\% \\
&= 2,13 \text{ atau } 213\% \\
\text{Tahun 2007} &= \frac{4.356.828.838}{2.168.558.847} \times 100\% \\
&= 2,01 \text{ atau } 201\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data laporan keuangan tahun 2004-2007 yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan harga pokok penjualan, rincian biaya administrasi dan umum, dan rincian biaya overhead pabrik, yang terletak pada lampiran 1, 2, 3, 4, dan 5 menunjukkan bahwa *current rasio* minimal yang harus dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Rasio Minimal

Tahun 2004

AKTIVA LANCAR = 3.145.838.910

Biaya operasional /tahun:

▪ Biaya produksi:

Pemakaian bahan baku	2.014.664.950
Biaya TKL	1.187.485.000
Biaya Overhead Pabrik	2.064.354.463

Penyusutan BOP	(630.732.622)	
	<hr/>	
	4.635.771.791	
▪ Biaya administrasi	244.592.798	
Penyusutan	(35.715.623)	
	<hr/>	
	4.844.648.966	
▪ Biaya penjualan	98.161.521	
▪ Biaya lain-lain	451.477.596	
▪ Biaya bunga	466.326.325	
▪ Pajak	1.037.883.852	
	<hr/>	
	6.898.498.260	
	<hr/>	: 12 bln
Rata-rata b. operasional/bln	574.874.855	
Utang lancar	1.313.173.773	
	<hr/>	
		= 1.888.048.628
Sisa modal kerja bersih		<hr/>
		1.257.790.283

$$\begin{aligned}
 \text{Current ratio minimal} &= \frac{1.888.048.628}{1.313.173.773} \times 100\% \\
 &= 144\%
 \end{aligned}$$

Jadi *current ratio* minimal Pabrik Gula Kebon Agung Malang \pm 144%. Sementara kondisi riil *current ratio* berjumlah 240%. Jadi lebih 96%.

Tahun 2005

AKTIVA LANCAR = 3.693.052.581

Biaya operasional /tahun:

- Biaya produksi:

Pemakaian bahan baku	2.116.793.279	
Biaya TKL	1.304.120.750	
Biaya Overhead Pabrik	2.283.001.850	
Penyusutan BOP	(789.544.414)	
	<u>4.914.371.465</u>	
▪ Biaya administrasi	281.592.798	
Penyusutan	(35.855.986)	
	<u>5.160.108.277</u>	
▪ Biaya penjualan	117.499.224	
▪ Biaya lain-lain	798.817.359	
▪ Biaya bunga	482.264.450	
▪ Pajak	791.864.707	
	<u>6.551.736.658</u>	
		: 12 bln
Rata-rata b. operasional/bln	545.978.054,8	
Utang lancar	<u>1.659.944.703</u>	
		<u>= 2.205.922.758</u>
Sisa modal kerja bersih		1.487.129.823

$$\begin{aligned}
 \text{Current ratio minimal} &= \frac{2.205.922.758}{1.659.944.703} \times 100\% \\
 &= 133\%
 \end{aligned}$$

Jadi *current ratio* minimal Pabrik Gula Kebon Agung Malang \pm 133%. Sementara kondisi riil *current ratio* berjumlah 222%. Jadi lebih 89%.

Tahun 2006

AKTIVA LANCAR = 4.264.755.452

Biaya operasional /tahun:

▪ Biaya produksi:

Pemakaian bahan baku 2.796.848.630

Biaya TKL 1.310.037.250

Biaya Overhead Pabrik 2.311.948.714

Penyusutan BOP (822.932.740)

5.595.901.854

▪ Biaya administrasi 328.926.947

Penyusutan (36.082.851)

5.888.745.950

▪ Biaya penjualan 287.382.714

▪ Biaya lain-lain 852.558.283

▪ Biaya bunga 315.938.485

▪ Pajak 733.240.868

8.077.866.300

: 12 bln
Rata-rata b. operasional/bln 673.155.525

Utang lancar 2.006.175.633

= 2.679.331.158
Sisa modal kerja bersih 1.585.424.294
$$\text{Current ratio minimal} = \frac{2.679.331.158}{2.006.175.633} \times 100\%$$
$$= 134\%$$

Jadi *current ratio* minimal Pabrik Gula Kebon Agung Malang \pm 134%. Sementara kondisi riil *current ratio* berjumlah 213%. Jadi lebih 79%.

Tahun 2007

AKTIVA LANCAR = 4.356.828.838

Biaya operasional /tahun:

▪ Biaya produksi:

Pemakaian bahan baku	3.353.116.170
Biaya TKL	1.891.384.631
Biaya Overhead Pabrik	2.873.607.259
Penyusutan BOP	(963.897.414)
	<hr/>
	7.154.210.646

▪ Biaya administrasi

Penyusutan	418.549.688
	(36.178.983)
	<hr/>
	7.536.581.351

▪ Biaya penjualan

395.770.378

▪ Biaya lain-lain

1.405.094.206

▪ Biaya bunga

377.697.383

▪ Pajak

1.533.196.922

11.248.340.240

: 12 bln

Rata-rata b. operasional/bln 937.361.686,7

Utang lancar

2.168.558.847

= 3.105.920.534

Sisa modal kerja bersih

1.250.908.304

$$\begin{aligned}
 \text{Current ratio minimal} &= \frac{3.105.920.534}{2.168.558.847} \times 100\% \\
 &= 143\%
 \end{aligned}$$

Jadi *current ratio* minimal Pabrik Gula Kebon Agung Malang \pm 134%. Sementara kondisi riil *current ratio* berjumlah 213%. Jadi lebih 79%.

Adapun perkembangan *Current ratio* "Pabrik Gula Kebon Agung Malang" dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Current Ratio

Tahun	2004	2005	2006	2007
Rasio				
<i>Current ratio</i> (kondisi riil)	240%	222%	213%	201%
<i>Current ratio</i> (minimal)	144%	133%	134%	143%

Kondisi riil *current ratio* berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan penurunan tiap tahunnya. Penurunan nilai rasio ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang lancar.

Sedangkan kondisi *current ratio* minimal berdasarkan analisis cenderung meningkat kecuali tahun 2005. Penurunan yang terjadi pada tahun 2005 ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang, sementara biaya operasional mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (tahun 2004). Sedangkan kenaikan yang terjadi pada tahun 2006 dan 2007 disebabkan

oleh meningkatnya jumlah utang yang diikuti dengan meningkatnya jumlah biaya operasional perusahaan.

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa adanya aktiva lancar yang berlebihan. Hal ini dapat dilihat pada kondisi riil *current ratio* yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan *current rasio* minimal yang harus dimiliki oleh perusahaan.

Tahun 2004 kondisi riil *current rasio* sebesar 240% sementara *current rasio* minimal yang harus dimiliki perusahaan hanya 144% jadi kelebihannya adalah 96%. Tahun 2005 kondisi riil *current ratio* 222% sementara rasio minimal 133% jadi kelebihannya adalah 89%. Tahun kondisi riilnya 213% sementara rasio minimalnya 134% jadi kelebihannya 79%. Tahun 2007 kondisi riilnya 201% sementara rasio minimalnya 143% jadi kelebihannya adalah 58%.

Kelebihan dari aktiva lancar ini menunjukkan bahwa Pabrik Gula Kebon Agung Malang kurang efektif dalam mengelola aktivitya, hal ini terbukti dengan masih banyaknya aktiva yang menganggur.

Current ratio yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang

saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif.

Kelebihan dari *current ratio* tersebut dapat dimanfaatkan untuk membayar utang jangka panjang supaya bunga tidak naik. Hal ini dilakukan mengingat *debt to equity ratio* yang jumlahnya sangat tinggi.

Nilai rasio diatas mengandung arti bahwa setiap utang lancar Rp.1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp.2,40 pada tahun 2004, Rp.2,22 pada tahun 2005, Rp.2,13 pada tahun 2006, Rp.2,01 pada tahun 2007.

2) *Quick Ratio*

Yaitu rasio yang menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick asset*). *Quick asset* ini terdiri atas piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasi menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relative lama untu direalisasi menjadi uang, dan tidak ada kepastian apakah persediaan bisa terjual atau tidak (Jumingan, 2006: 126).

Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio*, karena adanya perbandingan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *current*

ratio tinggi sedangkan *quick ratio* rendah, menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca tahun 2004-2007 pada lampiran 1, *quick rasio* Pabrik Gula Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 \text{Tahun 2004} &= \frac{3.145.835.910 - 772.661.586}{1.313.173.773} \times 100\% \\
 &= \frac{2.373.174.324}{1.313.173.773} \times 100\% \\
 &= 1,81 \text{ atau } 181\% \\
 \text{Tahun 2005} &= \frac{3.693.052.581 - 1.055.650.100}{1.659.944.703} \times 100\% \\
 &= \frac{2.637.402.481}{1.659.944.703} \times 100\% \\
 &= 1,59 \text{ atau } 159\% \\
 \text{Tahun 2006} &= \frac{4.264.755.452 - 1.338.638.614}{2.006.715.633} \times 100\% \\
 &= \frac{2.926.116.838}{2.006.715.633} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 1,46 \text{ atau } 146\% \\
\text{Tahun 2007} &= \frac{4.356.828.838 - 1.231.991.080}{2.168.558.847} \times 100\% \\
&= \frac{3.124.837.758}{2.168.558.847} \times 100\% \\
&= 1,44 \text{ atau } 144\%
\end{aligned}$$

Adapun *quick ratio* minimal yang dibutuhkan oleh perusahaan berdasarkan pada perhitungan *current ratio* minimal adalah sebagai berikut:

Quick ratio yang minimal

$$\begin{aligned}
\text{Tahun 2004} &= \frac{1.888.048.628 - 772.661.586}{1.313.173.773} \times 100\% \\
&= \frac{1.112.387.042}{1.313.173.773} \times 100\% \\
&= 85\% \\
\text{Tahun 2005} &= \frac{2.205.922.758 - 1.055.650.100}{1.659.944.703} \times 100\% \\
&= \frac{1.150.272.658}{1.659.944.703} \times 100\% \\
&= 69\% \\
\text{Tahun 2006} &= \frac{2.679.331.158 - 1.338.638.614}{2.006.175.633} \times 100\%
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1.340.692.544}{2.006.175.633} \times 100\% \\
&= 67\% \\
\text{Tahun 2007} &= \frac{3.105.920.534 - 1.231.991.080}{2.168.558.847} \times 100\% \\
&= \frac{1.873.929.454}{2.168.558.847} \times 100\% \\
&= 86\%
\end{aligned}$$

Tabel 4.6
Quick Ratio

Tahun	2004	2005	2006	2007
Rasio				
<i>Quick ratio</i> (kondisi riil)	181%	159%	146%	144%
<i>Quick ratio</i> (minimal)	85%	69%	67%	86%

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa Pabrik Gula Kebon Agung Malang masih kurang lancar dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva yang lebih likuid (*quick asset*). Hal ini terlihat pada nilai minimal *quick ratio* masih kurang cukup untuk membayar utang lancar yang mana jumlah utang lancar lebih besar dari jumlah *quick asset*. Hal ini dikarenakan adanya penambahan pada piutang perusahaan, dimana jumlah piutang mulai tahun 2004-2006 terus mengalami peningkatan yang cukup besar. Besarnya

jumlah piutang menempati urutan yang pertama diantara aktiva lancar lainnya.

Ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola manajemen atau kebijakan piutangnya. Oleh karena itu perusahaan harus memperbaiki manajemen kebijakan piutangnya. Serta mengurangi jumlah persediaan barang jadi yang berlebihan.

Nilai rasio diatas mengandung arti bahwa setiap utang lancar Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh *quick asset* Rp1,81 pada tahun 2004, Rp1,59 pada tahun 2005, Rp1,46 pada tahun 2006, dan Rp1,44 pada tahun 2007.

3) *Cash Ratio*

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca tahun 2004-2007 pada lampiran 1, *cash ratio* PG Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + efek}}{\text{Hutang lancer}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2004} &= \frac{395.294.757}{1.313.173.773} \times 100\% \\
 &= 0,30 \text{ atau } 30\% \\
 \text{Tahun 2005} &= \frac{300.759.488}{1.659.944.703} \times 100\% \\
 &= 0,18 \text{ atau } 18\% \\
 \text{Tahun 2006} &= \frac{206.224.219}{2.006.715.633} \times 100\% \\
 &= 0,10 \text{ atau } 10\% \\
 \text{Tahun 2007} &= \frac{2.454.568.080}{2.168.558.847} \times 100\% \\
 &= 1,13 \text{ atau } 113\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7
Cash Ratio

Tahun \ Rasio	2004	2005	2006	2007
Cash ratio	30%	18%	10%	113%

Dari tabel diatas menunjukkan, nilai *cash ratio* selama empat tahun terakhir cenderung menurun, kecuali tahun 2007. Tahun 2004 nilainya sebesar 30%, turun di tahun 2005 sebesar 12% menjadi 18%, turun lagi di tahun 2006 sebesar 8% menjadi 10%, dan tahun 2007 meningkat cukup besar yaitu 103% menjadi 113%.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2004 sampai tahun 2006 ini disebabkan oleh besarnya jumlah piutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya utang lancar yang semakin tinggi, perusahaan justru lebih memilih untuk tidak mengalokasikannya pada kas, bahkan lebih meningkatkan jumlah piutang dan persediaan, dimana jumlah kas perusahaan menempati posisi yang paling sedikit jika dibandingkan dengan piutang dan persediaan.

Ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia.

Oleh karena itu perusahaan harus memperbaiki manajemen kebijakan piutang sebaik mungkin agar bisa meningkatkan kas yang dimiliki.

Akan tetapi pada tahun 2007 nilai *Cash Ratio* sangat baik, karena perusahaan mampu mengelola piutangnya dan persediaan barang jadi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya piutang usaha yang cukup besar dibanding tahun-tahun sebelumnya. Begitu juga dengan persediaan barang jadi yang berlebihan juga sudah berkurang. Sehingga berdampak pada meningkatnya kas perusahaan dalam jumlah yang sangat besar. Dimana jumlah kas sekarang

lebih besar dari jumlah utang lancar. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan kas dan efek yang tersedia sangat lancar.

Nilai ratio diatas mengandung arti bahwa setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp0,30 pada tahun 2004, Rp0,18 pada tahun 2005, Rp0,10 pada tahun 2006, dan Rp1,13 pada tahun 2007.

b. Rasio Solvabilitas/ Lverage

Merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) perusahaan terhadap modal atau asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio leverage meliputi:

1) Debt ratio atau Total Debt to total capital Asset

Yaitu beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca tahun 2004-2007 pada lampira 1, *debt ratio* PG Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

$$Debt\ ratio = \frac{Hutang\ lancar + Hutang\ jangka\ panjang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

$$Tahun\ 2004 = \frac{2.607.727.823}{9.267.360.327} \times 100\%$$

$$= 0,28\ \text{atau}\ 28\%$$

$$Tahun\ 2005 = \frac{3.153.238.394}{10.577.956.319} \times 100\%$$

$$= 0,30\ \text{atau}\ 30\%$$

$$Tahun\ 2006 = \frac{3.121.987.009}{10.625.661.085} \times 100\%$$

$$= 0,29\ \text{atau}\ 29\%$$

$$Tahun\ 2007 = \frac{3.449.445.974}{11.258.785.476} \times 100\%$$

$$= 0,31\ \text{atau}\ 31\%$$

Tabel 4.8
Debt Ratio

Tahun	2004	2005	2006	2007
Rasio				
<i>Debt ratio</i>	28%	30%	29%	31%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *debt ratio* nilainya fluktuatif. Tahun 2004 nilainya sebesar 28%, tahun 2005 naik 2% menjadi 30%. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah utang yakni utang lancar dan utang jangka panjang. Ini

menunjukkan bahwa modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan usahanya semakin besar.

Tahun 2006 turun menjadi 29%, hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah utang jangka panjang meskipun utang lancar sedikit mengalami kenaikan. Ini menunjukkan semakin berkurangnya operasi perusahaan yang dibiayai oleh dana pinjaman.

Tahun 2007 *debt ratio* naik lagi menjadi 31%. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah utang yang terlalu besar sehingga menyebabkan nilai *debt ratio* menjadi meningkat. Meningkatnya rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar aktiva yang dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. Semakin tinggi rasio utang perusahaan maka akan semakin besar pengaruh keuangan perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan harus mampu menghadapi resiko yang mungkin akan terjadi, dengan menyediakan dana yang cukup untuk membayar bunga dengan jumlah yang semakin tinggi kepada para kreditur.

Nilai rasio diatas mengandung arti bahwa Rp0,28 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang pada

tahun 2004, Rp 0,30 pada tahun 2005, Rp0,29 pada tahun 2006, dan Rp0,31 pada tahun 2007.

2) *Debt To Equity Ratio*

Yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca tahun 2004-2007 pada lampiran 1, *debt to equity ratio* PG Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio} &= \frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2004} &= \frac{2.607.727.823}{6.659.632.504} \times 100\% \\ &= 0,39 \text{ atau } 39\% \\ \text{Tahun 2005} &= \frac{3.153.238.394}{7.427.717.925} \times 100\% \\ &= 0,42 \text{ atau } 42\% \\ \text{Tahun 2006} &= \frac{3.121.987.009}{7.503.674.076} \times 100\% \\ &= 0,41 \text{ atau } 41\% \\ \text{Tahun 2007} &= \frac{3.449.445.974}{7.809.339.502} \times 100\% \\ &= 0,44 \text{ atau } 44\% \end{aligned}$$

Tabel 4.9
Debt to Equity Ratio

Rasio \ Tahun	2004	2005	2006	2007
<i>Debt to Equity Ratio</i>	39%	42%	41%	44%

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *debt to equity ratio* berfluktuatif dan cenderung meningkat. Tahun 2004 nilainya sebesar 39%, tahun 2005 naik 3% menjadi 42%, tahun 2006 turun 1% menjadi 41%, tahun 2007 naik 3% menjadi 44%.

Debt to equity ratio pada tahun 2004 adalah 39%. Ini adalah nilai yang paling sedikit diantara tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan jumlah utang pada tahun ini masih tergolong rendah.

Tahun 2005 rasio ini naik 3% menjadi 42%. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang karena adanya penambahan utang jangka panjang. Hal ini menyebabkan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan juga semakin besar sehingga akan berpengaruh pada menurunnya pendapatan bersih yang dihasilkan. Ini merupakan kondisi yang tidak baik, dimana jumlah *debt to equity ratio* perusahaan semakin bertambah. Semakin besar jumlah utang maka resiko yang harus ditanggung juga akan semakin besar.

Tahun 2006 turun 1% menjadi 41%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya jumlah utang, yaitu pada hutang jangka panjang. Meskipun penurunannya sangat kecil, namun ini merupakan kondisi yang baik karena perusahaan sudah bisa mengurangi jumlah utangnya dan meningkatkan modal sendiri.

Tahun 2007 rasio ini naik lagi 3% menjadi 44%. Nilai ini adalah yang terbesar diantara tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan meningkatnya jumlah utang jangka panjang yang cukup besar. Sedangkan modal sendiri peningkatannya sangat sedikit sekali sehingga *debt to equity ratio* juga meningkat cukup tinggi. Perlu diketahui bahwa *debt to equity ratio* yang semakin baik adalah yang semakin kecil jumlahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Perusahaan harus mampu mengurangi jumlah utangnya dan memenuhi utangnya tepat waktu kepada kreditor agar bisa menumbuhkan rasa kepercayaan para kreditor untuk memberikan pinjaman.

Oleh karena itu, alternatif yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan kelebihan dari aktiva lancar untuk membayar

utang jangka panjang supaya bunga tidak naik. Sehingga akan menguatkan solvabilitas.

Nilai rasio diatas mengandung arti bahwa Rp0,39 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang tahun 2004, Rp0,42 pada tahun 2005, Rp0,41 pada tahun 2006, dan Rp0,44 pada tahun 2007.

3) *Time interest earned ratio*

Yaitu besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang atau kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga utang melalui laba operasi yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan data laporan rugi laba tahun 2004-2007 pada lampiran 2, *time interest earned ratio* PG Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Time interest earned ratio} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban bunga}} \\ \text{Tahun 2004} &= \frac{4.288.752.721}{466,326,325} \\ &= 9,21 \times \\ \text{Tahun 2005} &= \frac{3.788.043.769}{482,264,450} \\ &= 7,85 \times \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2006} &= \frac{3.557.571.759}{315,938,485} \\
 &= 11,26 \text{ x} \\
 \text{Tahun 2007} &= \frac{6.790.498.741}{377,697,383} \\
 &= 17,98 \text{ x}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10
Time interest earned ratio

Rasio \ Tahun	2004	2005	2006	2007
<i>Time interest earned ratio</i>	9,21 x	7,85 x	11,26 x	17,98 x

Nilai rasio pada tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga yang harus dipenuhi pada setiap tahunnya semakin membaik. Hal ini terlihat pada nilai rasio yang terus meningkat tiap tahunnya, kecuali pada tahun 2005.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2005 ini disebabkan karena jumlah utang perusahaan mengalami peningkatan sedangkan laba operasi yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan, sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga menurun.

Sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah utang jangka panjangnya agar beban bunga tidak naik. Utang meningkat maka beban bunga yang harus dibayar juga meningkat.

Tahun 2006 naik menjadi 7,92 x. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya laba operasi dan menurunnya utang terutama utang jangka panjang. Ini menandakan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga pada tahun ini sudah membaik.

Tahun 2007 naik lagi menjadi 13,68 x dan ini merupakan rasio yang paling baik diantara yang lain. Peningkatan rasio ini disebabkan pada tahun ini tingkat penjualannya sangat tinggi sedangkan peningkatan utang relative sedikit sehingga laba operasi juga meningkat cukup besar. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga pada tahun ini sangat baik .

Nilai rasio diatas mengandung arti bahwa setiap menghasilkan laba operasi perusahaan mampu membayar beban bunga pinjaman sebanyak 7,54 x atau setiap rupiah bunga utang jangka panjang dijamin oleh keuntungan Rp7,54 pada tahun 2004. 5,59 x pada tahun 2005, 7,92 x pada tahun 2006, dan 13,68 x pada tahun 2007.

c. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Adapun kondisi rasio aktivitas akan terlihat sebagaimana dibawah ini:

1) *Total Asset Turnover*

Menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue".

Berdasarkan data laporan keuangan neraca dan rugi laba tahun 2004-2007 pada lampiran 1 dan 2, rasio *total asset turnover* PG Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ \text{Tahun 2004} &= \frac{9.585.973.900}{9.267.360.327} \\ &= 1,03 \times \\ \text{Tahun 2005} &= \frac{9.822.366.825}{10.577.956.319} \\ &= 0,93 \times \\ \text{Tahun 2006} &= \frac{10.189.876.830}{10.625.661.085} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,96 \times \\
 \text{Tahun 2007} &= \frac{15.811.179.575}{11.258.785.476} \\
 &= 1,40 \times
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11
Total Asset Turnover

Tahun	2004	2005	2006	2007
Rasio				
<i>Total Asset Turnover</i>	1,03 x	0,93 x	0,96 x	1,40 x

Dari hasil perhitungan rasio aktivitas pada tabel diatas, *total asset turnover* cenderung naik selama 4 periode terakhir. Tahun 2004 nilainya sebesar 1,03 x, tahun 2005 turun menjadi 0,93 x, tahun 2006 naik menjadi 0,96 x, dan naik lagi pda tahun 2007 menjadi 1,40 x.

Tahun 2004 nilai rasionya lebih besar dari tahun 2005 dan tahun 2006. Ini dikarenakan dana yang diinvestasikan mampu menghasilkan penjualan yang jumlahnya lebih besar dari total aktiva. Ini menunjukkan investasi yang ditanamkan membuahkan hasil. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva sudah baik.

Tahun 2005 menurun 0,1 x menjadi 0,93 x. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan total aktiva, ini dikarenakan adanya aktiva yang tidak produktif sehingga modal yang

diinvestasikan tidak mampu meningkatkan penjualan. Besarnya total aktiva akan memperlambat rasio perputaran total aktiva sehingga akan berpengaruh pada menurunnya tingkat penjualan dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya laba bersih yang dihasilkan.

Tahun 2006 naik 0,03 x menjadi 0,96 x. Peningkatan ini karena jumlah aktiva yang meningkat mampu meningkatkan penjualan yang cukup besar.

Tahun 2007 naik lagi menjadi 1,40 x. Naiknya rasio pada tahun 2007 ini disebabkan naiknya jumlah penjualan yang sangat tinggi. Ini menandakan dana yang tertanam dalam aktiva sudah dapat berputar dengan baik, sehingga mampu meningkatkan penjualan dan laba bersih yang cukup besar pula.

Pihak manajemen kurang begitu optimal dalam mengelola seluruh aktivanya. Tampak bahwa rasio perputaran aktiva perusahaan masih lambat. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengurangi investasi yang berlebihan pada aktiva lancar supaya tidak tertapat dana yang menganggur.

Nilai rasio diatas menunjukkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,03 x atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat

menghasilkan revenue sebesar Rp1,03 pada tahun 2004, 0,93 x pada tahun 2005, 0,96 x pada tahun 2006, dan 1,40 x pada tahun 2007.

2) *Fixed Assed Turnover*

Digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2004: 69).

Berdasarkan data laporan keuangan neraca dan rugi laba tahun 2004-2007 pada lampiran 1 dan 2, *Fixed asset turnover* PG Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Fixed Assed Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \\
 \text{Tahun 2004} &= \frac{9.585.973.900}{5.175.524.646} \\
 &= 1,85 \text{ x} \\
 \text{Tahun 2005} &= \frac{9.822.366.825}{6.007.536.747} \\
 &= 1,64 \text{ x} \\
 \text{Tahun 2006} &= \frac{10.189.876.830}{5.552.171.422} \\
 &= 1,84 \text{ x}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{15.811.179.575}{6.161.855.207} \\ &= 2,57 \text{ x} \end{aligned}$$

Table 4.12
Fixed Assed Turnover

Tahun	2004	2005	2006	2007
Rasio				
<i>Fixed Asset TurnOver</i>	1,85 x	1,64 x	1,84 x	2,57 x

Nilai *fixed assed turnover* pada tabel diatas cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2004 sebanyak 1,85 x, tahun 2005 turun menjadi 1,64 x, tahun 2006 naik menjadi 1,84 x, dan tahun 2007 naik menjadi 2,57 x.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2005 disebabkan karena pada saat penjualan meningkat jumlah aktiva tetap juga mengalami peningkatan. Aktiva tetap meningkat karena adanya penambahan biaya pada mesin dan inventaris.

Tahun 2006 naik 0,2 x menjadi 1,84 x. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah aktiva tetap, dan meningkatnya jumlah penjualan. Aktiva tetap menurun dikarenakan meningkatnya jumlah akumulasi penyusutan.

Tahun 2007 naik 0,73 x menjadi 2,57 x. Hal ini disebabkan penjualan pada tahun ini meningkat cukup besar dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Nilai aktiva tetap turnover dari tahun 2004-2007 sudah cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cukup efektif dalam mempergunakan aktiva tetapnya menjadi aktiva yang produktif untuk menghasilkan penjualan.

Rasio diatas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap menjadi aktiva yang produktif untuk menghasilkan penjualan adalah sebanyak 1,85 x dalam setahun pada tahun 2004, 1,64 x pada tahun 2005, 1,84 x pada tahun 2006, dan 2,57 x pada tahun 2007.

3) *Inventory Turnover Ratio*

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu. Bila rasio ini rendah, berarti masih banyak *stock* yang masih belum terjual. Hal ini akan menghambat aliran kas sehingga berpengaruh terhadap keuntungan.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca dan rugi laba tahun 2004-2007 pada lampiran 1 dan 2, *inventory turnover* PG Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Inventory Turnover} &= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}} \\ \text{Tahun 2004} &= \frac{4.954.466.860}{772.661.586} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 6,41 \times \\
 \text{Tahun 2005} &= \frac{5.635.231.135}{1.055.650.100} \\
 &= 5,31 \times \\
 \text{Tahun 2006} &= \frac{6.115.995.410}{1.338.638.614} \\
 &= 4,57 \times \\
 \text{Tahun 2007} &= \frac{8.206.361.124}{1.231.991.080} \\
 &= 6,66 \times
 \end{aligned}$$

Tabel 4.13
Inventory Turnover

Tahun \ Rasio	2004	2005	2006	2007
<i>Inventory Turnover</i>	6,41 x	5,31 x	4,57 x	6,66 x

Pada tabel diatas, nilai *inventory turnover* mulai tahun 2004 sampai 2006 terjadi penurunan, kecuali tahun 2007.

Tahun 2004 rasionya sebesar 6,41 x, turun ditahun 2005 1,1 x menjadi 5,31 x, turun lagi ditahun 2006 sebanyak 0,74 x menjadi 4,57 x, dan naik pada tahun 2007 sebanyak 2,09 x menjadi 6,66 x.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2004 sampai tahun 2006 disebabkan adanya *overinvestment* dalam persediaan

barang jadi selama tiga periode ini. Hal ini dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat penjualan dimasa mendatang. Harapan dapat menjual lebih banyak atau harga jual akan meningkat, mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang jadi.

Perputaran persediaan perusahaan yang terus menurun tentunya juga akan berdampak pada menurunnya tingkat penjualan. Karena semakin rendah *turnover* yang diperoleh maka semakin tidak efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Tahun 2007 naik 2,09 x menjadi 6,66 x. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya jumlah persediaan. Ini menunjukkan dana yang tertanam dalam persediaan berputar lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya. Sebaiknya perusahaan mempertahankan kondisi yang seperti ini dan lebih meningkatkan lagi perputaran persediaan dalam setiap tahunnya.

Nilai rasio diatas menunjukkan dana yang tertanam dalam inventory berputar rata-rata 6,41 x dalam setahun pada tahun 2004, 5,31 x pada tahun 2005, 4,57 x pada tahun 2006, dan 6,66 x pada tahun 2007.

4) *Average Day's Inventory*

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang dalam setahun.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca dan rugi laba tahun 2004-2007 pada lampiran 1 dan 2, *avarage day's inventory* PG Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Average Day's Inventory} &= \frac{\text{Inventory} \times 360}{\text{Harga pokok penjualan}} \\ \text{Tahun 2004} &= \frac{772.661.586 \times 360}{4.954.466.860} \\ &= 56 \text{ hari} \\ \text{Tahun 2005} &= \frac{1.055.650.100 \times 360}{5.635.231.135} \\ &= 67 \text{ hari} \\ \text{Tahun 2006} &= \frac{1.338.638.614 \times 360}{6.115.995.410} \\ &= 79 \text{ hari} \\ \text{Tahun 2007} &= \frac{1.231.991.080 \times 360}{8.206.361.124} \\ &= 54 \text{ hari} \end{aligned}$$

Tabel 4.14
Avarage Day's Inventory

Rasio \ Tahun	2004	2005	2006	2007
<i>Average Day's Inventory</i>	56 hari	67 hari	79 hari	54 hari

Nilai *average day's inventory* menunjukkan peningkatan selama tahun 2004 sampai 2006, kecuali tahun 2007.

Tahun 2004 sampai 2006 umur rata-rata persediaan selalu meningkat. Hal ini disebabkan oleh naiknya jumlah persediaan pada tiap tahunnya. Semakin banyak nilai rasio berarti semakin lambat perputaran persediaan. Kenaikan ini menunjukkan umur rata-rata persediaan berada di gudang semakin lama. Karena terlalu lama persediaan berada di gudang akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan, memperbesar kemungkinan kerusakan, turunnya kualitas serta keusangan, sehingga akan menurunkan jumlah pendapatan yang diperoleh.

Semakin lama umur rata-rata persediaan berada dalam gudang maka semakin tidak efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Tahun 2007 umur rata-rata persediaan berada di gudang mulai membaik dari tahun-tahun sebelumnya.

Inventory berada di gudang rata-rata selama 56 hari dalam setahun pada tahun 2004, 67 hari pada tahun 2005, 79 hari pada tahun 2006, dan 54 hari pada tahun 2007.

5) *Receivable turnover*

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca dan rugi laba tahun 2004-2007 pada lampiran 1 dan 2, *receivable turnover* PG Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Receivable turnover} &= \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \\ \text{Tahun 2004} &= \frac{9.585.973.900}{1.867.545.750} \\ &= 5,1 \times \\ \text{Tahun 2005} &= \frac{9.822.366.825}{2.162.500.000} \\ &= 4,5 \times \\ \text{Tahun 2006} &= \frac{10.189.876.830}{2.517.454.250} \\ &= 4,0 \times \\ \text{Tahun 2007} &= \frac{15.811.179.575}{421.301.292} \end{aligned}$$

$$= 37,5 \text{ x}$$

Tabel 4.15
Receivable turnover

Tahun	2004	2005	2006	2007
Rasio				
<i>Receivable turnover</i>	5,1 x	4,5 x	4,0 x	37,5 x

Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Karena penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Naik turunnya perputaran piutang dipengaruhi oleh perubahan penjualan dengan perubahan piutang.

Dari perhitungan rasio diatas menunjukkan tahun 2004-2006 *receivable turnover* cenderung menurun, kecuali tahun 2007.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2004-2006 ini disebabkan meningkatnya jumlah piutang yang cukup tinggi, sementara naiknya penjualan tidak setinggi naiknya piutang. Hal inilah yang menyebabkan perputaran piutang selama tiga periode ini menurun.

Tahun 2007 perputaran piutang meningkat cukup besar, yakni 37,5 x. Peningkatan ini disebabkan penjualan meningkat cukup banyak sementara piutang menurun cukup banyak pula, sehingga perputaran piutang menjadi sangat cepat. Peningkatan

ini menunjukkan perputaran piutang perusahaan sangat cepat. Perputaran piutang yang semakin cepat akan semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Perubahan *receivable turnover* dari tahun ke tahun merupakan refleksi dari variasi kebijaksanaan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang.

6) *Average collection periode*

Yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca dan rugi laba tahun 2004-2007 pada lampiran 1 dan 2, *average collection periode* PG Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Average collection periode} &= \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}} \\ \text{Tahun 2004} &= \frac{1.867.545.750 \times 360}{9.585.973.900} \\ &= 70 \text{ hari} \\ \text{Tahun 2005} &= \frac{2.162.500.000 \times 360}{9.822.366.825} \\ &= 79 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2006} &= \frac{2.157.454.250 \times 360}{10.189876830} \\
 &= 89 \text{ hari} \\
 \text{Tahun 2007} &= \frac{421.301.292 \times 360}{15.811.179.575} \\
 &= 10 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.16
Average collection periode

Tahun	2004	2005	2006	2007
<i>Average collection periode</i>	70 hari	79 hari	89 hari	10 hari

Dari tabel diatas menunjukkan periode rata-rata pengumpulan piutang cenderung meningkat yakni tahun 2005-2006, kecuali tahun 2007.

Peningkatan ini dipengaruhi oleh menurunnya perputaran piutang pada tahun tersebut, dimana *receivable turnover* menurun maka *average collection periode* juga akan menurun. Ini menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang akan semakin tinggi dan tidak efisien, sehingga tidak akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tahun 2007 periode pengumpulan piutang menurun menjadi 10 hari. Ini menunjukkan rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutang semakin cepat. Ini merupakan kondisi

yang sangat baik. Ini berarti perusahaan sudah mampu mengendalikan piutang dengan baik sehingga kemampuan debitur dalam membayar hutangnya semakin baik.

Perusahaan harus lebih meningkatkan manajemen kebijakan piutangnya, dan memberikan batas waktu pengembalian piutang kepada para debitur agar mereka tidak lalai mengembalikan utangnya, sehingga tidak akan ada piutang macet atau yang bermasalah.

Dengan adanya evaluasi kinerja melalui laporan keuangan ini, maka dapat diketahui bahwasanya terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi oleh perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional produksi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan evaluasi kinerja juga dapat diketahui kekuatan maupun kelemahan perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis maupun yang tidak sejenis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio yang telah dibahas pada Bab IV, menunjukkan bahwa kinerja Pabrik Gula Kebon Agung Malang selama empat periode terakhir yakni tahun 2004-2007 kurang baik.

Hal ini terlihat pada rasio likuiditas yang kurang efektif, dimana *current ratio* perusahaan yang overlikuid menandakan banyaknya kelebihan pada aktiva lancar setelah digunakan untuk membayar utang lancar dan biaya operasional sehingga aktiva lancarnya banyak yang menganggur. Namun disisi lain likuiditas pada *quick ratio* dan *cash ratio* masih kurang (*illikuid*). Yang mana pada *quick ratio* minimal yang dimiliki perusahaan nilainya masih berada dibawah standar kondisi riil yang ada, yakni aktiva lancarnya tidak cukup untuk membayar utang lancar. Begitu juga dengan *cash ratio* perusahaan yang masih sangat rendah, dimana jumlah kas jauh lebih kecil dari pada jumlah utang lancar, akibatnya kas perusahaan tidak cukup untuk menutupi utang lancar. Rendahnya nilai *quick ratio* dan *cash ratio* ini disebabkan oleh tingginya jumlah piutang usaha. Dimana jumlah piutang nilainya paling tinggi diantara aktiva lancar yang lain.

Rasio solvabilitas juga kurang baik. Hal ini terlihat pada tingginya *debt ratio* dan *debt to equity ratio*, yang mana nilainya terus meningkat selama empat periode terakhir. Ini menandakan masih banyaknya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh modal pinjaman atau dibiayai oleh kreditur. Oleh karena itu perusahaan dapat memanfaatkan kelebihan aktiva lancar pada *current ratio* untuk membayar utang jangka panjang tersebut supaya bunga tidak naik dan solvabilitas semakin kuat. Namun *time interest earned ratio* perusahaan sudah lebih baik dimana kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari tahun ke tahun semakin meningkat. Ini berarti beban bunga yang harus dibayar akan semakin berkurang.

Perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktiva hal ini terlihat pada rendahnya rasio aktivitas. Perputaran total aktiva perusahaan masih lambat, akan tetapi pada perputaran total aktiva tetap sudah cukup baik. Perputaran *inventory* mengalami penurunan tahun 2004-2006, kecuali pada tahun 2007. Penurunan ini karena adanya *overinvestment* dalam persediaan barang jadi, namun pada tahun 2007 perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik sehingga perputaran persediaan meningkat. Naik turunnya perputaran persediaan ini dipengaruhi oleh rata-rata persediaan berada digudang, semakin lama persediaan barang berada di gudang maka perputarannya pun akan semakin lambat. Pada perputaran piutang pun demikian, yakni

mengalami penurunan tahun 2004-2006 dan meningkat pada tahun 2007. Naik turunnya perputaran piutang juga akan berpengaruh pada periode rata-rata dalam pengumpulan piutang.

Rendahnya rasio-rasio diatas disebabkan oleh adanya aktiva yang tidak didayagunakan dengan baik serta rendahnya manajemen atau kebijakan piutang yang diterapkan. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang dihasilkan.

B. Saran

Pabrik Gula Kebon Agung Malang harus memperbaiki likuiditasnya, karena likuiditas atau modal kerja merupakan rasio yang paling penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Efisiensi penggunaan modal kerja akan mempengaruhi rasio-rasio yang lainnya, terutama profitabilitas. Rendahnya tingkat likuiditas yang ada pada *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* menunjukkan bahwa Pabrik Gula Kebon Agung kurang efisien dalam menggunakan aktiva lancarnya. Rendahnya *quick ratio* dan *cash ratio* ini dikarenakan adanya piutang yang berlebihan. Investasi dalam bentuk piutang yang berlebihan juga akan menghambat aliran kas yang masuk sehingga jumlah kas yang dimiliki akan semakin berkurang, apalagi jika periode pengumpulan piutangnya lambat. Oleh karena itu perusahaan harus memperbaiki manajemen kebijakan piutangnya sebaik mungkin dan mengurangi investasi pada

piutang yang berlebihan agar perputaran piutang dapat berputar dengan baik sehingga akan meningkatkan jumlah kas perusahaan.

Kurangnya kebijakan manajemen piutang juga berdampak pada rasio aktivitas yaitu *Receivable Turnover* dan *Average Collection Periode* nya masih terlalu lambat, padahal investasi yang tertanam dalam bentuk piutang sangat besar sekali dibandingkan aktiva lancar yang lainnya. Hal ini sangat tidak baik, karena jika piutang terlalu tinggi dan proses pengumpulan piutang memakan waktu lama (telah jatuh tempo), maka ini menandakan adanya piutang bermasalah dan hal ini sangat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, kami menyarankan agar perusahaan lebih meningkatkan penagihan piutang sehingga *cashflow* dapat meningkat. Selain itu perusahaan juga harus mengurangi penjualan kredit. Sebab meningkatnya jumlah piutang salah satunya adalah disebabkan oleh penjualan barang dagangan secara kredit.

Demikian juga pada *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* nya juga masih sangat lambat. Oleh karena itu agar perputarannya meningkat, kami menyarankan agar perusahaan memanfaatkan kelebihan dari *current ratio* untuk membeli mesin agar dapat meningkatkan jumlah produksi lagi, hal ini dikarenakan permintaan gula di dalam negeri selama ini masih belum tercukupi. Selain itu kelebihan *current ratio* tersebut juga dapat digunakan untuk membayar utang jangka panjang supaya bunga

tidak naik dan solvabilitas semakin kuat. Hal ini dilakukan mengingat solvabilitas perusahaan jumlahnya cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin, 1993. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Penerbit Andi Offset , Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Brigham, 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Fahmi, Ismail. *Bisnis Indonesia*. www.bisnis.co.id. 19 Januari 2007.
- Harahap, Sofyan S, 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cet. Kedua, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- , 2002. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Helfert, Erich, 1996. *Teknik analisis keuangan Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Edisi Delapan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- IAI, 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2002. *Penelitian Bisnis untuk akuntansi & manajemen*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhammad, 2002. *Pengantar Akuntansi Syari'ah*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Munir, Misbahul, 2007. *Ajaran-Ajaran Ekonomi Rasulullah (Kajian Hadits Nabi Dalam Perspektif Ekonomi)*. Penerbit UIN Press, Malang.
- Moelong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Prastowo, Dwi, 1995. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi I, Cetakan Pertama, Penerbit UPP.AMP.YKPN. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisnohadi, 1993. *Metodologi Research*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Delapan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tunggal, Amin, Widjaja, 1995. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- , 1997. *Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah*. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Weston, dan Thomas E. Copeland, Terjemahan Kibrandoko, 1992. *Manajemen keuangan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

**Neraca PG Kebon Agung Malang
Tahun 2004-2007
(Dalam Rupiah)**

	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas Dan Bank	395,294,757	300,759,488	206,224,219	2,454,568,080
Piutang Usaha	1,867,545,750	2,162,500,000	2,517,454,250	421,301,292
Persediaan	772,661,586	1,055,650,100	1,338,638,614	1,231,991,080
Uang muka pembelian	27,731,250	44,697,090	61,662,930	70,027,011
Biaya dibayar dimuka	61,945,427	52,617,823	43,290,219	65,758,790
Pendapatan yang masih harus diterima	20,657,140	76,828,080	97,485,220	113,182,585
Jumlah Aktiva Lancar	3,145,835,910	3,693,052,581	4,264,755,452	4,356,828,838
AKTIVA TETAP				
Tanah	524,985,860	524,985,860	524,985,860	655,985,860
Emplassement	20,829,072	20,829,073	20,829,072	20,829,072
Bangunan	1,739,762,258	1,739,762,258	1,739,762,258	1,739,762,258
Mesin-mesin	4,306,172,311	5,894,250,225	5,894,250,225	7,170,673,599
Kendaraan	758,890,838	758,890,838	1,092,774,000	1,225,997,366
Inventaris	21,625,233	22,327,049	23,461,372	23,942,033
Akumulasi penyusutan	(2,196,740,926)	(2,953,508,555)	(3,743,891,365)	(4,675,334,981)
Jumlah Aktiva Tetap	5,175,524,646	6,007,536,747	5,552,171,422	6,161,855,207
Aktiva lainnya				
Aktiva non current	1,283,673,049	1,283,673,049	1,283,673,049	1,283,673,049
Akumulasi penyusutan	(337,673,278)	(406,306,058)	(474,938,838)	(543,571,618)
Jumlah aktiva lainnya	945,999,771	877,366,991	808,734,211	740,101,431
TOTAL AKTIVA	9,267,360,327	10,577,956,319	10,625,661,085	11,258,785,476
PASIVA				
HUTANG LANCAR				
Hutang usaha	993,957,171	1,173,955,841	1,353,954,511	1,448,914,113
Hutang lain-lain	319,216,602	485,988,862	652,761,122	719,644,734
Jumlah Hutang Lancar	1,313,173,773	1,659,944,703	2,006,715,633	2,168,558,847
Hutang jangka panjang	1,294,554,050	1,439,293,691	1,115,271,376	1,280,887,127
Modal	2,674,404,204	2,674,404,204	2,674,404,204	2,674,404,204
Laba Ditahan	3,985,228,300	4,750,313,721	4,829,269,872	5,134,935,298
Jumlah Modal	6,659,632,504	7,424,717,925	7,503,674,076	7,809,339,502
TOTAL PASIVA	9,267,360,327	10,577,956,319	10,625,661,085	11,258,785,476

Sumber: PG Kebon Agung Malang 2008

Laporan L/R
PG Kebon Agung Malang Tahun 2004-2007
(Dalam Rupiah)

	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
Penjualan	9,585,973,900	9,822,366,825	10,189,876,830	15,811,179,575
Harga pokok penjualan	(4,954,466,860)	(5,635,231,135)	(6,115,995,410)	(8,206,361,124)
Laba kotor	4,631,507,040	4,187,135,690	4,073,881,420	7,604,818,451
Biaya operasional:				
Biaya umum dan administrasi	(244,592,798)	(281,592,697)	(328,926,947)	(418,549,688)
Biaya penjualan	(98,161,521)	(117,499,224)	(187,382,714)	(395,770,378)
Laba usaha	4,288,752,721	3,788,043,769	3,557,571,759	6,790,498,741
Pendapatan dan biaya lain-lain:				
Pendapatan lain-lain	146,997,373	190,920,396	113,394,570	161,282,945
Biaya lain-lain	(451,477,596)	(798,817,359)	(852,558,283)	(1,405,094,206)
Biaya bunga	(466,326,325)	(482,264,450)	(315,938,485)	(377,697,383)
Laba bersih sebelum pajak	3,517,946,173	2,697,882,356	2,502,469,561	5,168,990,097
Pajak	(1,037,883,852)	(791,864,707)	(733,240,868)	(1,533,196,922)
Laba bersih setelah pajak	2,480,062,321	1,906,017,649	1,769,228,693	3,635,793,175

Sumber: PG Kebon Agung Malang, 2008

**Laporan Harga Pokok Penjualan
PG Kebon Agung Malang Tahun 2004-2007
(Dalam Rupiah)**

	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
Pemakaian Bahan Baku				
Persediaan Awal	101,199,700	110,199,700	325,188,520	305,337,850
Pembelian Bahan Baku	2,024,350,000	2,331,097,049	2,776,997,960	3,335,757,700
Bahan Tersedia Untuk Produksi	2,125,549,700	2,441,981,799	3,102,186,480	3,641,095,550
Persediaan Akhir	(110,884,750)	(325,188,520)	(305,337,850)	(287,979,380)
Pemakaian Bahan Baku	2,014,664,950	2,116,793,279	2,796,848,630	3,353,116,170
Biaya TKL	1,187,485,000	1,304,120,750	1,310,037,250	1,891,384,631
Biaya Overhead Pabrik	2,064,354,463	2,283,001,850	2,311,948,714	2,872,607,259
Total Biaya Produksi	5,266,504,413	5,703,915,879	6,418,834,594	8,117,072,060
Persediaan Awal WIP	127,858,325	125,960,255	127,441,450	193,088,230
	5,394,362,738	5,829,876,134	6,546,276,044	8,310,160,290
Persediaan Akhir WIP	(125,960,255)	(127,441,450)	(193,088,230)	(223,922,500)
Harga Pokok Produksi	5,268,402,483	5,702,434,684	6,356,187,814	8,086,237,790
Persediaan Awal Barang Jadi	221,880,958	535,816,581	603,020,130	840,212,534
Persediaan Akhir Barang Jadi	(535,816,581)	(603,020,130)	(840,212,534)	(720,089,200)
Harga Pokok Penjualan	4,954,466,860	5,635,231,135	6,115,995,410	8,206,361,124

Sumber: PG Kebon Agung Malang, 2008

Rincian Aministrasi dan Umum
PG. Kebon Agung Malang Tahun 2004-2007
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
1. Gaji karyawan	41,839,580	48,177,250	100,510,250	100,510,250
2. Administrasi perusahaan	8,317,275	10,930,010	41,992,580	80,377,916
3. Survey pasar	13,692,350	15,857,250	49,227,850	71,072,045
4. Biaya pengiriman	25,758,500	29,088,725	61,332,580	88,548,086
5. Distribusi	5,228,765	7,095,739	26,338,500	38,025,855
6. Biaya lain-lain	3,325,051	6,350,250	7,980,954	17,236,226
Total	98,161,521	117,499,224	287,382,714	395,770,378
Biaya administrasi				
1. biaya gaji staff	30,803,250	32,225,810	35,551,450	35,551,450
2. upah pekerja tetap	22,978,580	24,114,720	27,125,880	27,125,880
3. upah pekerja kampanye	19,338,935	24,098,582	34,511,250	49,825,152
4. upah pekerja tidak tetap	12,284,810	15,111,700	18,447,575	26,633,438
5. Lembur LMG	5,987,003	7,889,725	8,147,114	11,762,286
6. Lembur DMG	13,858,100	17,009,450	24,255,810	35,018,999
7. Pengiriman Berita	4,001,825	4,987,752	5,142,118	7,414,434
8. Perawatan/Perbaikan mesin kantor	4,325,877	5,117,840	6,221,450	6,221,450
9. Alat tulis dan barang cetakan	3,780,178	3,801,150	4,011,125	5,290,843
10. Buku, Koran dan majalah	2,017,225	2,544,750	3,100,235	3,100,335
11. Biaya tunjangan	5,011,025	6,177,145	6,294,470	8,679,339
12. Perjalanan dinas	6,287,700	6,371,450	7,855,778	10,229,887
13. Biaya sumbangan	5,179,890	5,614,140	8,411,313	12,707,872
14. Biaya listrik dan air	6,217,853	8,114,825	8,500,755	8,500,755
15. Biaya kantor	3,541,288	7,154,750	6,999,210	6,999,210
16. Biaya obat-obatan	3,284,700	4,098,920	4,530,097	6,239,799
17. Biaya telepon	5,522,710	6,714,255	6,233,350	8,482,424
18. Biaya seragam	4,920,150	4,915,870	5,471,250	5,471,250
19. Biaya tunjangan PPh 21	12,188,725	15,098,250	22,455,310	37,354,287
20. Biaya pajak (PBB/Kendaraan)	24,055,800	28,884,758	34,177,825	59,029,205
21. Biaya penyusutan inventaris kantor	4,325,047	4,465,410	4,692,275	4,788,407
22. Biaya penyusutan bangunan kantor	31,390,576	31,390,576	31,390,576	31,390,576
23. Biaya lain-lain	13,291,551	15,690,970	16,400,631	19,214,834
Total	244,592,798	281,592,798	328,926,947	418,549,688

Sumber: PG Kebon Agung Malang, 2008

Rincian Biaya Overhead Pabrik
PG Kebon Agung Malang
Tahun 2004-2007
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
Biaya Over Head Pabrik:				
1. Gaji pegawai staff	122,425,000	124,005,210	124,387,650	124,387,650
2. Gaji pegawai non-staff	88,225,400	90,114,850	90,228,225	90,228,225
3. Bahan pembantu	108,222,500	112,013,375	114,225,055	164,910,884
4. Bahan baker dmng	438,442,500	447,478,515	449,700,512	649,249,056
5. Bahan baker lmg	37,178,775	39,999,239	37,007,775	53,429,477
6. Pelumas dmng	150,221,320	159,885,280	160,333,095	231,478,746
7. Pelumas lmg	19,221,410	22,177,912	21,175,100	30,571,265
8. Biaya pengujian	57,503,513	62,704,690	61,959,822	89,453,658
9. Biaya listrik dan air	58,445,803	61,118,285	61,277,150	88,468,060
10. Pemeliharaan mesin dan instalasi	32,485,478	35,217,528	35,350,375	47,349,884
11. Pemeliharaan gedung	16,814,500	19,128,880	19,851,175	19,851,175
12. Pengemasan gula	76,558,142	79,610,035	80,177,580	115,755,301
13. Timbun dan angkut tebu	61,175,800	66,110,990	66,847,112	96,509,617
14. Pembebanan pimpinan dan TU	51,875,780	54,635,520	50,822,100	44,581,810
15. Pembebanan EKS alat angkut	41,558,174	43,187,800	43,280,085	62,485,040
16. Biaya penyusutan bangunan	55,597,537	55,597,537	55,597,537	55,597,537
17. Biaya penyusutan mesin	430,617,231	589,425,023	589,425,023	717,067,360
18. Biaya penyusutan kendaraan	75,885,074	75,889,074	109,277,400	122,599,737
19. Biaya penyusutan aktiva lainnya	68,632,780	68,632,780	68,632,780	68,632,780
20. Biaya asuransi	63,985,870	66,001,881	67,222,450	84,390,496
21. Biaya lain-lain	9,277,876	10,067,446	15,170,716	15,583,878
TOTAL	2,064,354,463	2,283,001,850	2,311,948,714	2,872,607,259

Sumber: PG Kebon Agung Malang, 2008